

Sistem Perulangan Bahasa Mandar

25



**pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Sistem Perulangan Bahasa Mandar

PANGKALAN DATA

1	0	9	0	8	0	1	0	7
---	---	---	---	---	---	---	---	---

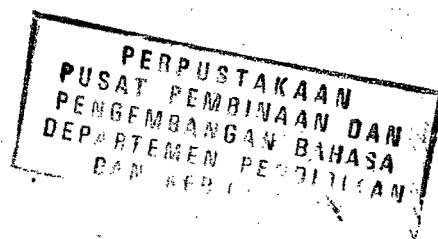
Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi	No. Induk :
PB	1511
A99 : 254 25	Tgl. : 5-9-92
SIS	Ttd. :

S

Sistem Perulangan Bahasa Mandar

Oleh :

Abdul Muthalib
Abd. Muis Ba'dulu
Aburaerah Arief
Djohan Budiman Salengke



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1984**

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan 1981/1982, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Susanto (konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal kutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun, Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980–1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah perkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam oleh aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan Proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi, baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja sama buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku Sistem Perulangan Bahasa Mandar ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Sistem Perulangan Bahasa Mandar", yang disusun oleh tim peneliti IKIP Ujung Pandang dalam rangka kerja sama

dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah—Sulawesi Selatan tahun 1981/1982. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Sdr. Saksono Prijanto dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah—Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukei Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah—Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Januari 1984

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan Penelitian ini adalah pertanggungjawaban tim pelaksana kepada Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan atas tugas yang diterimanya dalam tahun anggaran 1981/1982 dengan tujuan memperkaya informasi kita tentang bahasa-bahasa di Indonesia sebagai salah satu usaha yang menunjang pelaksanaan program pembangunan dalam subsektor sosial budaya.

Naskah ini memuat gambaran tentang salah satu unit gramatikal bahasa Mandar, yakni tentang sistem perulangan, sebagai bagian dari gambaran struktur bahasa Mandar dan sekaligus merupakan pelengkap terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan oleh tim yang anggota intinya terdiri atas lima orang, sebagai berikut:

Penanggung jawab	: Drs. Abd. Karim, Rektor IKIP Ujung Pandang
Koordinator Pelaksana	: Drs. Abdul Muthalib
Anggota	: Drs. Abd. Muis Ba'dulu Djohan Budiman Salengke, B.A. Aburaerah Arief, B.A.
Konsultan	: Drs. J.F. Pattiasina, M.Sc.

Tim peneliti tidak akan sampai pada taraf penyelesaian laporan seperti ini jika tidak terdapat jalinan kerja sama yang baik antara para peneliti itu sendiri dan antara tim dengan pihak luar, terutama dengan pihak proyek, pemerintah daerah, dan anggota masyarakat di wilayah penelitian, baik sejak saat persiapan, pengumpulan data maupun sampai kepada penyusunan laporan penelitian ini.

Sewajarnya jika melalui kesempatan ini tim menyampaikan ucapan terima kasih kepada Gubernur/Kepala Daerah Tingkat II Polewali-Mamasa dan Majene atas segala bantuan yang telah diberikan kepada tim sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar. Selanjutnya, ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemimpin Proyek beserta stafnya yang telah memberikan petunjuk yang berguna yang menjadi bekal dan pendorong peneliti dalam melaksanakan tugasnya.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi usaha memperkaya informasi kebahasaan di tanah air kita.

Penanggung Jawab,

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xv
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	2
1.3 Kerangka Teori	3
1.4 Metode dan Teknik	3
1.5 Sumber Data	4
Bab II Bentuk Perulangan	5
2.1 Pendahuluan	5
2.2 Perulangan Palsu	7
2.3 Macam-macam Bentuk Perulangan	13
2.3.1 Bentuk Perulangan Sempurna dan Bentuk Perulangan Sebagian	13
2.3.2 Bentuk Perulangan Sederhana dan Bentuk Perulangan Kompleks	14
2.3.3 Bentuk Kata Benda Berulang	14
2.3.3.1 $R + \text{Ulangan}$	15
2.3.3.2 $pe- + R + \text{Ulangan}$	15
2.3.3.3 $pe- + R + -ang + \text{Ulangan}$	16
2.3.3.4 $pa- + R + \text{Ulangan}$	16
2.3.3.5 $pa- + R + -ang + \text{Ulangan}$	17
2.3.3.6 $po- + R + \text{Ulangan}$	17
2.3.3.7 $po- + R + -ang + \text{Ulangan}$	18

2.3.3.8 <i>tos-</i> + R + Ulangan	18
2.3.4 Bentuk Kata Kerja Berulang	19
2.3.4.1 R + Ulangan	19
2.3.4.2 <i>ma-</i> + R + Ulangan	19
2.3.4.3 <i>me-</i> + R + Ulangan	20
2.3.4.4 <i>pa-</i> + R + Ulangan	21
2.3.4.5 <i>si-</i> + R + Ulangan	21
2.3.4.6 <i>ka-</i> + R + Ulangan	22
2.3.4.7 <i>di-</i> + R + Ulangan	22
2.3.4.8 <i>dipa</i> + R + Ulangan	23
2.3.4.9 <i>dipasi</i> + R + Ulangan	24
2.3.4.10 <i>meqa</i> + R + Ulangan	24
2.3.4.11 <i>pasi</i> + R + (-i) + Ulangan	25
2.3.4.12 <i>mappasi-</i> + R + -i + Ulangan	25
2.3.4.13 <i>ma-</i> + R + -ang + Ulangan	26
2.3.4.14 <i>ma-</i> + R + -i + Ulangan	26
2.3.4.15 <i>sipe</i> + R + -ang + Ulangan	27
2.3.4.16 <i>sipe-</i> + R + -i + Ulangan	28
2.3.4.17 <i>sipe-</i> + R + -ang + Ulangan	28
2.3.4.18 <i>sipa-</i> + R + -i + Ulangan	29
2.3.4.19 <i>mappe-</i> + R + -ang + Ulangan	30
2.3.4.20 <i>mappe-</i> + R + -i + Ulangan	30
2.3.4.21 <i>mapposi-</i> + R + -i + Ulangan	31
2.3.4.22 <i>dipe-</i> + R + -ang + Ulangan	31
2.3.4.23 <i>mappeqa-</i> + R + -ang + Ulangan	32
2.3.4.24 <i>mappeqa-</i> + R + -i + Ulangan	33
2.3.4.25 <i>dipeqa-</i> + R + -ang + Ulangan	33
2.3.4.26 <i>dipeqa-</i> + R + Ulangan	33
2.3.4.27 <i>dipasi-</i> + R + -i + Ulangan	34
2.3.4.28 <i>dipo-</i> + R + Ulangan	34
2.3.4.29 <i>sipaka-</i> + R + Ulangan	35
2.3.4.30 <i>mettu-</i> + R + Ulangan	35
2.3.4.31 <i>sa-</i> + R + $\begin{Bmatrix} -u \\ -mu \\ -na \\ -ta \\ -u \end{Bmatrix}$ + Ulangan	36
2.3.4.32 <i>sa-</i> + $\begin{Bmatrix} -mu \\ -na \\ -ta \end{Bmatrix}$ + Ulangan	37

2.3.5 Bentuk Kata Sifat Berulang	38
2.3.6 Bentuk Kata Bilangan Berulang	40
2.3.7 Bentuk Kata Keterangan Berulang	42
2.3.8 Bentuk Kata Ganti Berulang	43
Bab III Segi-segi Morfofonemis Perulangan	45
3.1 Pendahuluan	45
3.2 Penambahan Fonem	46
3.3 Penghilangan Fonem	48
3.4 Perubahan Fonem	50
3.5 Penghilangan Suku Kata	52
3.6 Rangkuman	54
Bab IV Segi-segi Sintaksis Perulangan	55
4.1 Pendahuluan	55
4.2 Kata Benda Berulang	55
4.2.1 Kata Benda Berulang yang Mengisi Subjek	56
4.2.2 Kata Benda Berulang yang Mengisi Objek	56
4.2.3 Kata Benda Berulang yang Mengisi Predikat	57
4.3 Kata Kerja Berulang	58
4.4 Kata Sifat Berulang	59
4.4.1 Kata Sifat Berulang yang Mengisi Predikat	59
4.4.2 Kata Sifat Berulang yang Mengisi Keterangan	59
4.5 Kata Keterangan Berulang	60
4.6 Kata Ganti Berulang	61
4.6.1 Kata Ganti Orang Berulang	61
4.6.2 Kata Orang dan Benda Tak Tentu Berulang	62
4.6.3 Kata Ganti tanya Berulang	63
4.7 Rangkuman	63
Bab V Segi-segi Semantis Perulangan	65
5.1 Pendahuluan	65
5.2 Makna Perulangan yang Berbentuk Asal Kata Kerja	65
5.3 Makna Perulangan yang Berbentuk Asal Kata Benda	67
5.4 Makna Perulangan yang Berbentuk Asal Kata Sifat/ Keadaan	69
5.5 Makna Perulangan yang Berbentuk Asal Kata Bilangan	71
5.6 Makna Perulangan yang Berbentuk Asal Kata Ganti	73
5.7 Rangkuman	74

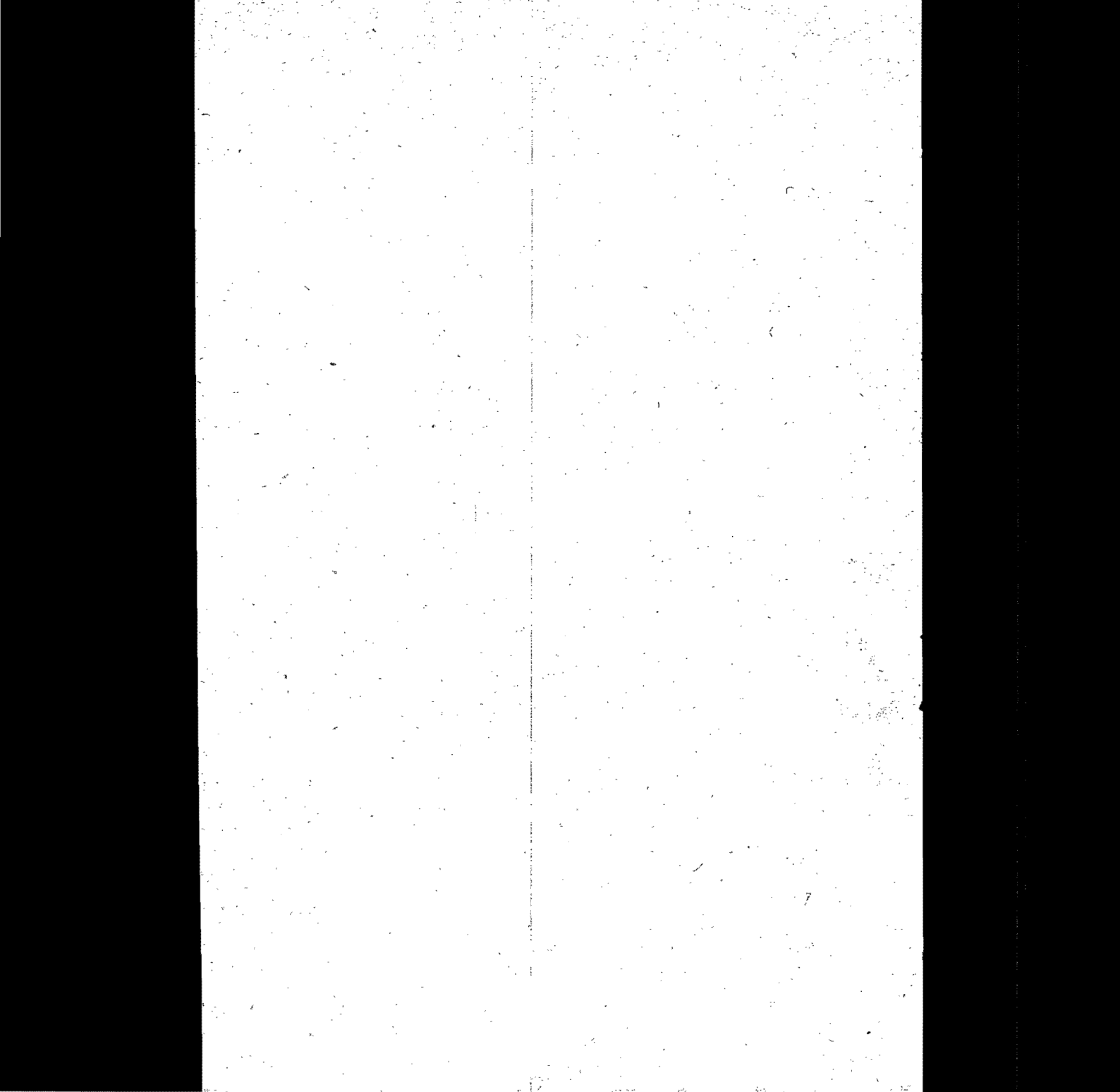
Bab VI Kesimpulan dan Saran	75
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

BMd	: Bahasa Mandar
G	: Geminasi
N	: Nasalisasi
R	: Bentuk Dasar
st	: Sesuatu
(...)	: Simbul mana suka, unsur yang terdapat di dalamnya boleh ada dan boleh pula tidak ada pada posisi yang ditentukan. Simbul ini dipakai juga untuk nomor-nomor data atau contoh.
(...)	: Tanda pilihan; unsur-unsur yang terdapat di dalamnya boleh dipilih salah satunya.
	: Simbul yang berarti menjadi
	: Simbul yang berarti dibentuk dari atau berasal dari
...	: Simbul yang menyatakan bahwa suatu daftar kata belum lengkap.

Pada dasarnya simbol fonemik yang dipakai serupa dengan yang dipergunakan oleh Gleason dengan perubahan sebagai berikut.

/ʔ/ :	<i>glottal stop</i> yang dalam ejaan dipakai huruf <i>q</i>
/ŋ/ :	bunyi nasal <i>ng</i> yang dalam ejaan dipakai huruf <i>ng</i>
/n/ :	bunyi nasal <i>ny</i> yang dalam ejaan dipakai huruf <i>ny</i>
/g/ :	konsonan frikatif palatal bersuara yang dieja dengan huruf <i>g</i> .



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Penelitian Sistem Perulangan Bahasa Mandar ini merupakan lanjutan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian itu pada umumnya menyangkut bidang struktur seperti (1) "Struktur Bahasa Mandar" oleh M. Zain Sangi (1977), (2) "Morfologi Kata Kerja Bahasa Mandar" oleh Abd. Muis Ba'dulu (1980), (3) "Morfologi Kata Kerja Bahasa Mandar" oleh Abd. Muis Ba'dulu, dan (4) Kamus Bahasa Mandar-Indonesia oleh Abdul Muthalib (1977).

Pada garis besarnya hasil-hasil penelitian yang tertera di atas telah menguraikan struktur bahasa Mandar yang menyangkut fonologi, morfologi, dan sintaksis. Penelitian sistem perulangan bahasa Mandar ini dimaksudkan untuk melengkapi hasil penelitian sebelumnya, bahasa Mandar terutama mengenai bidang morfologinya. Sistem perulangan selama ini belum pernah dideskripsikan secara mendalam sehingga belum ada gambaran yang lengkap bentuk-bentuk perulangan, baik yang merupakan prosede morfologi yang murni maupun yang merupakan proses morfologis yang tidak murni. Sebagai contoh bahasa Mandar dapat dikemukakan bentuk-bentuk perulangan dalam *lepa-lepa*, di samping bentuk yang lain, yaitu *lepa-lepaq*. Apabila dilihat sepintas lalu, mungkin segera akan ada anggapan secara generalisasi bahwa kedua bentuk ini adalah bentuk perulangan yang mengikuti prosede morfologis.

Bentuk pertama *lepa-lepa* 'sampan' lingganya atau bentuk dasarnya tidak dapat dilacak karena bentuk *lepa-lepa* itu sendiri sudah merupakan bentuk dasar. Agak berbeda halnya dengan bentuk *lepa-lepaq* 'menjilat-menjilat' yang bentuk dasarnya adalah *lepaq* 'jilat'; ia merupakan bentuk perulangan yang mengikuti prosede morfologis. Di samping itu, di dalam bahasa Mandar terdapat pula semacam modifikasi intern, yakni perubahan vokal yang diakibatkan oleh proses reduplikasi (Verhaar, 1978:63); misalnya bentuk *baliq-ballaq* 'musuh dalam selimut' atau 'orang yang tidak tetap pendiriannya'. Hal

semacam ini dijumpai pula dalam bahasa Indonesia seperti bentuk *mondar-mondir* dan *bolak-balik*. Kedua bentuk ini juga mengalami modifikasi intern, yaitu perubahan vokal di dalam proses reduplikasi.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, timbul beberapa masalah yang memerlukan penguraian di dalam laporan ini.

Masalah-masalah itu adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk-bentuk perulangan bahasa Mandar sebagai struktur morfologi ataupun sintaksis.
- b. Bagaimana ciri-ciri formal yang berlaku pada bahasa Mandar sebagai penanda bentuk perulangan yang membedakan perulangan murni dan perulangan murni dan perulangan tidak murni.
- c. Sampai sejauh mana perubahan-perubahan fonologis yang terjadi sebagai akibat proses perulangan atau reduplikasi.
- d. Sampai sejauh mana peran gramatikal dan fungsi semantis yang dapat digambarkan dalam sistem perulangan bahasa Mandar.

1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan memperoleh diskripsi sistem perulangan bahasa Mandar yang memuat (1) jenis dan bentuk perulangan, (2) segi-segi morfo fonemis perulangan, (3) segi-segi sintaksis perulangan serta segi-segi semantis perulangan.

Dalam hubungan selanjutnya, penelitian ini bermaksud menambah informasi mengenai struktur morfologi, khususnya aspek perulangan, yang diharapkan akan dapat menunjang pengembangan linguistik, terutama untuk linguistik, terutama untuk linguistik Indonesia.

Untuk mencapai hal itu, di dalam analisa disusun sistematika laporan sebagai berikut.

- a. Bab I menjelaskan tentang latar belakang dan masalah, tujuan dan hasil yang diharapkan, kerangka teori, metode dan teknis, serta sumber data.
- b. Bab II menjelaskan tentang bentuk perulangan, meliputi perulangan pal-su, dan macam-macam bentuk perulangan.
- c. Bab III menjelaskan segi-segi morfofonemis perulangan yang mencakup penambahan fonem, penghilangan fonem, perubahan fonem, dan penghilangan suku kata.
- d. Bab IV menjelaskan segi-segi sintaksis perulangan yang meliputi pembahasan kata benda berulangan, kata kerja berulang, kata sifat berulang, kata keterangan berulang, dan kata ganti berulang.

- e. Bab V berisi segi-segi semantis perulangan yang menjelaskan makna perulangan dalam segi setiap jenis kata yang bentuk asalnya kata kerja, kata benda, kata sifat, kata bilangan, dan kata ganti.
- f. Bab VI berisi kesimpulan dan saran.

1.3 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan

Kerangka teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah kerangka teori yang didasarkan atas aliran Linguistik Struktural, khususnya aliran struktural Amerika. Menurut Hill (1958:3-8), salah seorang penganut aliran ini, bahasa mempunyai ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- a. Bahasa adalah seperangkat bunyi.
- b. Hubungan antar bunyi-bunyi dan benda-benda luar bersifat arbitrer dan tidak dapat diramalkan.
- c. Bahasa bersifat sistematis.
- d. Bahasa adalah seperangkat simbol atau lambang.
- e. Bahasa bersifat sempurna atau lengkap.

Untuk meneliti segi-segi morfofonemis perulangan BMD digunakan sebagai acuan adalah karangan ahli bahasa, yaitu Francis (1958), Gleason (1961), dan Samsuri (1978).

Untuk meneliti segi-segi sintaksis perulangan BMD digunakan sebagai acuan adalah karangan ahli bahasa, yakni Fries (1964), Hill (1958), dan Verhaar (1977).

Untuk meneliti segi-segi semantis perulangan BMD digunakan sebagai acuan adalah karangan ahli bahasa, yakni Rosen (1977).

1.4 Metode dan Teknik

Sesuai dengan sifatnya penelitian sistem perulangan bahasa Mandar akan menggunakan sumber bahasa lisan yang dipakai secara umum sehari-hari sebagai data primer; metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang ditunjang dengan beberapa teknik pengumpulan data, yakni (1) teknik elisitasi, (2) teknik perekaman data, dan (3) teknik introspeksi.

a. Teknis Elisitasi

Menggunakan pertanyaan langsung dan terarah yang ditujukan kepada informan untuk mendapatkan ujaran yang bertalian dengan sasaran yang akan diteliti.

b. Teknik Perekaman

Dengan dua cara, yaitu rekaman spontan dan rekaman pilihan. Reka-

man spontan ialah rekaman yang dilakukan dengan tidak mementingkan masalah yang dibicarakan, rekaman pilihan ialah rekaman yang dilakukan dengan mempersiapkan bahan pembicaraan lebih dahulu.

c. Teknik Introspeksi

Karena sebagian besar peneliti merupakan penutur asli bahasa yang diteliti, teknik introspeksi sewaktu-waktu dapat digunakan untuk melengkapi data, terutama yang diragukan atau dicurigai kebenarannya dalam hubungan analisis dan penulisan laporan.

1.5 Sumber Data

Seperti yang dijelaskan pada Subbab 1.4 bawah sumber data yang utama adalah bahasa lisan. Data itu diperoleh dengan perekaman dan pencatatan langsung melalui informan dan instrumen penelitian. Di samping itu, digunakan pula sumber data tertulis yang telah ada selama ini, yaitu naskah-naskah yang telah dihasilkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang meliputi:

- a. struktur bahasa Mandar
- b. morfologi dan sintaksis bahasa Mandar,
- c. morfologi kata kerja bahasa Mandar,
- d. kamus bahasa Mandar-Indonesia, dan
- e. sastra lisan Mandar.

Di samping itu, digunakan pula sumber-sumber berupa cerita rakyat, yaitu (a) *Topangimbiurang*, (b) *Tobeong*, dan (c) *Tapabali-bali*.

Ketiga cerita rakyat yang digunakan sebagai sumber itu dituturkan oleh informan Abd. Rahman, penutur dialek Balanipa di Kecamatan Tinambung.

Dengan mengingat daerah penelitiannya cukup luas dan jenis dialeknya bermacam-macam, pengumpulan data dilakukan dengan memilih populasi dan sampel, yaitu BMD yang dipakai di Kabupaten Polewali Mamasa dan Kabupaten Majene di Kecamatan Tinambang dan Kecamatan Banggae. Pemilihan itu didasarkan atas pendapat mengenai keumuman bahasa Mandar di kedua tempat itu oleh sebagian besar pemakai beserta peranannya yang menempatkan bahasa itu sebagai alat komunikasi utama antarpemakainya di wilayah Mandar pada umumnya.

Sebagian besar data yang diperoleh berkat bantuan para informasi. Pemilihan dan penetapan informan itu didasarkan atas kriteria sebagai berikut:

- a. Terdiri dari laki-laki atau perempuan,
- b. Berumur antara 30 tahun sampai 60 tahun,
- c. Mengerti dengan baik bahasa Indonesia, serta merupakan penutur asli bahasa Mandar.

BAB II BENTUK PERULANGAN

2.1 Pendahuluan

Pembahasan bentuk perulangan bahasa Mandar dalam laporan ini meliputi perulangan palsu dan macam-macam bentuk perulangan yang akan dibatasi pada bentuk perulangan kata atau morfen.

Proses perulangan atau reduplikasi adalah perulangan bentuk, baik seluruhnya maupun sebagainya. Bentuk yang berulang itu dapat berupa kata dasar dan dapat pula berupa kata kompleks atau kata berimbuhan. Dalam bahasa Indonesia dapat diberikan contoh mengenai bentuk-bentuk perulangan itu, yaitu sebagai berikut.

- (1) *baik-baik*; bentuk dasarnya adalah *baik*
- (2) *kebaikan-kebaikan*; bentuk dasarnya adalah *kebaikan*
- (3) *berjalan-jalan*; bentuk dasarnya adalah *berjalan*
- (4) *berkilau-kilauan*; bentuk dasarnya adalah *berkilauan*

Dari contoh (1) sampai dengan contoh (4) bentuk dasarnya dapat ditentukan sebagai tumpuan dari pembentukan perulangan itu. Bentuk dasarnya ada yang berupa kata dasar, seperti pada contoh (1) yang lainnya berupa kata berimbuhan, seperti pada contoh (2), (3), dan (4).

Dalam bahasa Mandar di jumpai pula bentuk-bentuk perulangan seperti itu. Hal ini dapat dilihat pada contoh-contoh di bawah ini:

- (1) *allo-allo* 'setiap hari'; bentuk dasarnya adalah *allo* 'hari'
- (2) *ondo-ondong* 'lompat-lompat'; bentuk dasarnya adalah *ondong* 'lompat'
- (3) *sipau-pau* '(saling) bercakap-cakap'; bentuk dasarnya adalah *sipau* '(saling). bercakap'
- (4) *matimbe-timbe* 'melempar-lempar'; bentuk dasarnya adalah *matimbe* 'melempar'

- (5) *kai-kaiyyang* 'agak besar'; bentuk dasarnya adalah *kaiyyang* 'besar'
- (6) *umma-ummande* 'makan-makan'; bentuk dasarnya adalah *ummande* 'makan'

Bahasa Indonesia dan bahasa Mandar tampaknya memiliki proses perulangan yang sama, yaitu bentuk dasar perulangan itu dapat terdiri dari kata dasar, seperti pada contoh (1), (2), dan (5), serta dapat pula terdiri dari kata berimbuhan seperti dalam contoh (3), (4), dan (6). Namun, kalau kita perhatikan lebih jauh, akan tampak bahwa bentuk perulangan itu memiliki karakter tersendiri di dalam proses pembentukan kata berulangnya. Kita lihat pada contoh bentuk perulangan yang bentuk dasarnya terdiri dari kata dasar, yaitu contoh (1), (2), dan (5), yang masing-masing bentuk dasarnya kata dasar *allo*, *ondong*, dan *kaiyyang*. Pada contoh (1) *allo* diulang secara penuh, yaitu *allo-allo*; pada contoh (2) *odong* yang diulang ialah dua suku pertama tanpa mengulang nasal *ng*, yaitu *ondo-ondong*; begitu juga hal pertama dengan contoh (5) *kaiyyang*; yang diulang ialah dua suku pertama yang kemudian diikuti secara lengkap pada komponen kata kedua, yaitu *kai-kaiyyang*. Di sini dapat dilihat bahwa perulangan bahasa Mandar prosesnya akan ditentukan oleh jumlah suku kata dan fonem akhir bentuk dasar kata yang diulang itu. Selanjutnya, bentuk perulangan yang bentuk dasarnya terdiri dari kata berimbuhan, seperti dalam contoh (3) *sipau*, (4) *matimbe*, dan (6) *ummande*, dapat dilihat bahwa yang diulang pada komponen pertama ada dua cara; misalnya:

- (3) *sipau* dapat diulang dengan:
 - a. *sipau-pau* 'saling bercakap-cakap'
 - b. *sipa-sipau* 'pura-pura bercakap-cakap'
- (4) *matimbe* dapat diulang dengan:
 - a. *matimbe-timbe* 'melempar-lempar'
 - b. *matti-matimbe* 'pura-pura melempar'

Akan tetapi, contoh nomor (5) *ummande* hanya dapat diulang dengan cara (b), yaitu *umma-ummande* 'makan-makan'. (Pembahasan lebih jauh akan diberikan dalam Subbab 2.2).

Gejala lain dalam bentuk ulang bahasa Indonesia dapat ditemukan pada contoh-contoh *sia-sia*, *kupu-kupu*, *mondar-mandir*, *compang-camping*, dan *huru-hara*. Dalam tinjauan deskriptif contoh-contoh ini tidak dapat digolongkan ke dalam kata ulang karena sebenarnya tidak ada bentuk yang diulang. Dari deretan morfologis dapat ditentukan bahwa tidak ada bentuk yang lebih

kecil dari pada bentuk-bentuk itu (Ramlan, 1978:38). Gejala seperti ini ditemui pula dalam bahasa Mandar, yaitu pada bentuk perulangan yang kelihatannya seperti kata berulang, tetapi bentuk yang lebih kecil sebagai dasar atau tumpuan kata yang berulang itu tidak ditemukan (ada yang dapat ditemukan bentuk dasarnya, tetapi dengan makna yang tidak berhubungan dengan bentuk ulang itu). Misalnya:

beruq-beruq 'bunga melati' bukan dari bentuk dasar *beruq*; *bara-bara* 'lebah' bukan dari bentuk dasar *bara*;
ule-uleq 'bubur'; ada kata dasar *uleq* 'ikut', tetapi sudah tidak berhubungan dengan makna perulangan *ule-uleq*.

Untuk memberikan gambaran yang lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk ulang itu berikut ini diijinkan pembahasannya.

2.2 Perulangan Palsu

Perulangan palsu yang dimaksudkan dalam analisis ini ialah kata ulang yang tidak sebenarnya atau kata ulang yang lazim juga dinamakan kata ulang semu. Sesungguhnya, bentuk kata-kata seperti itu tidak layak digolongkan ke dalam kata ulang karena tidak melalui proses morfologis. Kata-kata ulang yang demikian pada hakikatnya bukanlah bentuk ulang, melainkan bentuk biasa saja yang statusnya sama dengan bentuk dasar yang belum mengalami proses pembentukan. Namun, bentuk kata ulang palsu itu perlu dibicarakan karena sering terjadi batas yang kabur antara kata ulang palsu dan bentuk perulangan (Kaseng, 1981:18).

Dalam bahasa Mandar di temukan contoh-contoh kata ulang palsu, seperti *parri-parri* 'kelelawar' *kapaq-kapaq* 'pelipis', *ceiq-ceiq* 'kain cita', dan *barung-barung* 'balai-balai'. Contoh-contoh ini tidak akan menimbulkan kekaburan antara bentuk palsu dan yang tidak palsu karena tidak di temukan bentuk dasar *parri*, *kapaq*, *ceiq*, dan *barung*. Akan tetapi, bentuk ulang yang dapat menimbulkan masalah dan kekaburan ialah bentuk ulang *homonim*, yaitu dua kata yang sama bentuknya, tetapi mempunyai arti yang berbeda, misalnya, dalam bahasa Indonesia kata *cocok*. Kata *cocok* yang pertama berarti 'sesuai', sedangkan kata *cocok* yang kedua berarti 'tusuk'. Bentuk homonim seperti ini pun ditemukan dalam bahasa Mandar yang dapat mengakibatkan lahirnya dua macam bentuk kata ulang, yaitu bentuk kata ulang palsu dan kata ulang sebenarnya. Bentuk-bentuk kata seperti *gallang* 'gelang', *sawi* 'awak, anak buah', *uleq* 'ikut', *panno* 'penuh', *kulq* 'buang', *kanji* 'kamji, tajin', dan *balleq* 'kaleng' dapat melahirkan dua macam bentuk perulangan yang berbeda, yaitu sebagai berikut.

Bentuk Kata Ulang Palsu

- (1) *galla-gallang*
- (2) *sawi-sawi*
'sawi-sawi (sayuran)'
- (3) *ule-uleq*
'bubur'
- (4) *panno-panno*
'kupu-kupu kecil'
- (5) *kuiq-kuiq*
'nama kue'
- (6) *kanji-kanjiang*
'genit'
- (7) *balle-balleq*
'dalam keadaan telentang'

Bentuk Kata Ulang Sebenarnya

- (1) *gallang-gallang*
- (2) *sawi-sawi*
'awak-awak perahu'
- (3) *ule-uleq*
'ikut-ikut'
- (4) *panno-panno*
'agak penuh'
- (5) *kuiq-kuiq*
'buang dengan alat tertentu'
- (6) *kanji-kanjiang*
'tolong kanjikan'
- (7) *balle-balleq*
'kaleng kecil'

Penelitian ini merupakan usaha pertama yang menginventarisasikan kata ulang, termasuk kata ulang palsu, tim berusaha mencatat bentuk-bentuk itu sebanyak-banyaknya. Akan tetapi, ternyata jumlahnya sangat terbatas.

Kalau diperhatikan dengan saksama, tampak bahwa penyebaran kata ulang palsu bahasa Mandar itu tampak seperti berbagai lingkup kehidupan manusia, seperti (1) kata benda yang meliputi nama anggota tubuh, nama penyakit, nama makanan atau penganan, alat perlengkapan, nama hewan, serta nama tumbuhan, (2) kata kerja dan (3) kata sifat/keadaan.

Setiap jenis kata ulang palsu itu dapat dilihat dalam perincian berikut ini.

1. Kata Benda

Kata ulang palsu yang berupa kata benda dapat dilihat dalam hal-hal berikut.

a. Nama anggota tubuh:

kapaq-kapaq
pallq-paling
rotta-rottaq
galla-gallang
tomba-tomba
uwwe-uwweq
langiq-langiq

'pelipis'
'bahu'
'tulang belikat'
'usus'
'tulang persediaan lutut'
'urat-urat pembuluh darah'
'langit-langit (bagian atas rongga mulut)'

b. Nama penyakit:

dade-dade
kaje-kaje

'kudis'
'kurap di telapak kaki'

c. Nama makanan/penganan:

kande-kande
jawu-jawuq
lana-lana
tuppi-tuppi (pupuq)
peqda-peqdaq
agar-agar
sakkoq-sakkoq

'kue'
'nama lauk-pauk'
'nama kue'
'nama lauk-pauk'
'nama lauk-pauk dari belacan'
'agar-agar (kue)'
'nama penganan dari tepung yang digaru bersama kelapa parut dan dicampur gula pasir'
'telur rebus berkuah'
'kue karas-karas'
'nama pengaman (dari tepung ketan berisi kelapa parut bercampur gula aren, bersantan, dan dibungkus daun pisang muda)

toqdo-toqdoq
karaq-karas
buqu-buqus

'onde-onde'
'nama penganan'
'nama penganan'
'bubur'
'nama penganan (dari tepung terigu digoreng bercampur kelapa parut yang diberi gula pasir)'
'nama penganan (lepat)'

onde-onde
taqba-taqbaq
kuiq-kuiq
ule-uleq
berre-berres

lappaq-lappaq

d. Nama alat (perlengkapan):

lepa-lepa
bate-bate
langiq-langiq
sare-sare (care-care)
buli-buli
minyaq-minyaq
kondo-kondo
lindo-lindo
ceiq-ceiq

'sampan'
'para-para'
'langit-langit (tanda kelambu)'
'pakaian/pakaian tua.'
'botol kecil'
'minyak wangi'
'belau'
'bedak basah (biasanya berwarna kuning)'
'kain cita'

kattoq-kattoq
lapi-lapi
lego-lego
rappo-rappo
sayo-sayo
barung-barurung (paruq-parung)
palu-palu
giring-giring
atti-ating

e. Nama hewan/ikan:

bara-bara
panno-panno
belung-belung
dassi-dassi
parri-parri
barra-barras
galla-gallang
olo-oloq
umbu-umbung
gala-gala
lawaq-lawaq
jangang-jangang
bece-bece
cumi-cumiq

f. Nama tumbuhan:

beru-beruq
lobe-lobe
summe-summeq
sawi-sawi
cabe-cabe
lumiq-lumiq
kawu-kawu

g. Lain-lain:

nawa-nawa
kalo-kalo
Kosiq-kosing

'tong-tong'
 'tikar (anyaman daun kelapa)'
 'beranda depan'
 'selot'
 'sapu tangan'
 'balai-balai'

'tukul (pemukul) kecil'
 'giring-giring, genta'
 'anting-anting'

'lebah'
 'kupu-kupu kecil'
 'kunang-kunang'
 'burung-pipit'
 'kelelawar'
 'bubuk'
 'cacing'
 'binatang'
 'sejenis burung punai'
 'gala-gala (lebah kecil)'
 'sarang laba-laba'
 'burung merpati'
 'nama ikan laut, pipih kecil'
 'ikan cumik-cumik'

'melati'
 'lobi-lobi'
 'nama tumbuhan rumput'
 'sawi-sawi (sayuran)'
 'lombok'
 'lumut'
 'kapuk'

'pikiran, angan-angan'
 'selokan'
 'tahi hidung (ingus kering dalam hidung)'

bali-baliq mata

'permainan sulap'

Contoh-contoh kata benda yang tertera di atas sebagian besar tidak dapat dibentuk menjadi unit kata yang lebih besar (melalui afiksasi), kecuali untuk beberapa kata yang dapat dibentuk dengan sufiks *-ang*:

<i>dade-dade</i>	→	<i>dade-dadeang</i>
'kudis'		'menderita penyakit kudis'
<i>kaje-kaje</i>	→	<i>kaje-kajeang</i>
'kurap di telapak kaki'		'menderita penyakit kurap di telapak kaki'
<i>lumiq-lumiq</i>	→	<i>lumiq-lumiang</i>
'lumut'		'di tumbuhi lumut'
<i>lawaq-lawaq</i>	→	<i>lawaq-lawangang</i>
'sarang laba-laba'		'dihuni sarang laba-laba'

Semua nama makanan atau penganan pada (1c) dapat dibentuk dengan tambahan prefiks *ma-* 'me-'. Penggabungan prefiks *ma-* 'ne-' dengan kata-kata ulang palsu itu akan membentuk alomorf *mak-* (*kande-kande*), (*karaq-karas*), *many-* (*jawu-jawuq*), *mal-* (*lana-lana*), *mat-* (*tuppi-tuppi*), (*taqba-taqbaq*), *map-* (*peqda-peqdaq*), dan *maq-* (*agar-agar*), (*onde-onde*).

<i>kande-kande</i>	→	<i>makkande-kande</i>
'kue'		'membuat kue'
<i>Karaq-karas</i>	→	<i>makkaraq-karas</i>
'kue keras-keras'		'membuat kue keras-keras'
<i>kuiq-kuiq</i>	→	<i>makkuiq-kuiq</i>
'nama penganan'		'membuat <i>kuiq-kuiq</i> '
<i>jawu-jawuq</i>	→	<i>manyjawu-jawuq</i>
'nama lauk'		'membuat <i>jawu-jawuq</i> '
<i>lana-lana</i>	→	<i>mallana-lana</i>
'nama penganan'		'membuat <i>lana-lana</i> '
<i>tuppi-tuppi</i>	→	<i>mattuppi-tuppi</i>
'nama lauk'		'membuat <i>tuppi-tuppi</i> '
<i>taqba-taqbaq</i>	→	<i>mattaqba-taqbaq</i>
'nama penganan'		'membuat <i>taqba-taqbaq</i> '
<i>onde-onde</i>	→	<i>maqonde-onde</i>
'onde-onde'		'membuat <i>onde-onde</i> '

(2) Kata Kerja

Jumlah kata kerja bahasa Mandar sangat terbatas seperti tampak pada contoh berikut.

mannau-nau
meqalumu-lumu
makkulli-kulling
disepai-sepai
balli-balliq
loa-loa
gami-gamiq

makkāqbu-kāqburuq
maqdoiyong-doyong

(3) kata Sifat/Keadaan

kanji-kanjiang
tandi-tandi
leo-leoang
makasse-kasse

kasi-kasi
mali-ali
ela-ela
liwa-liwa
ole-ole
uso-uso
sala-salang
lango-lango
elu-eluq
eka-ekang

makkealla-allaq
ari-aring
sinda-sindangang
jilling-jilingang

uda-udang
ragi-ragi

'menyesal'
 'berkumur-kumur'
 'berulang-ulang'
 'disusahkan, dirisaukan'
 'menggelapar-gelepar'
 'mengigau'
 'menggapai-gapai atau sibuk bekerja'
 'bergelora'
 'hidup merana'

'genit, banyak tingkah'
 'pura-pura'
 'gila pujian'
 'galak (untuk anak-anak yang suka memukul temannya)'
 'miskin'
 'ingin segera'
 'salah-salah, tidak menentu'
 'dalam keadaan terbuka'
 'pikun'
 'terengah-engah'
 'cacad'
 'warna ungu'
 'berjalan dengan pantat bergoyang'
 'berjalan mengangkang'
 'mengherankan; ajaib'
 '(hanya) sedikit'
 'berimbang; sedang-sedang'
 'tingkah laku seperti orang salah ingatan'
 'agak banyak'
 'bermacam-macam'

Bentuk *kanji-kanjiang* dan *makasse-kasse* merupakan bentuk minimum dalam perulangan palsu itu yang tidak dapat dibentuk proses morfologi. Tidak ada bentuk *kanji-kanji* dan *kasse-kasse* yang mempunyai makna. Begitu juga halnya dengan bentuk *maqdoiyong-doyong* 'hidup merana'. Bentuk *doyong-doyong* dalam bahasa Mandar tidak ada artinya.

3.3 Macam-macam Bentuk Perulangan

Dalam bahasa Mandar bentuk perulangan terdiri dari dua macam, yakni bentuk sempurna dan bentuk sebagian serta bentuk sederhana dan bentuk kompleks.

2.3.1 Bentuk Perulangan Sempurna dan Bentuk Perulangan Sebagian

Menurut keadaan ruas-ruasnya, bentuk perulangan dapat dibedakan sebagai berikut.

- (1) Bentuk perulangan sempurna, yaitu bentuk perulangan yang ruas pertamanya sama dengan ruas keduanya.

Contoh:

<i>ondo-ondo</i>	'ayun-ayun'
<i>lamba-lamba</i>	'jalan-jalan'
<i>lopi-lopi</i>	'mainan berbentuk perahu kecil'
<i>mesa-mesa</i>	'hanya satu'
<i>tallu-tallu</i>	'hanya tiga'
<i>allo-allo</i>	'setiap hari'
<i>bongi-bongi</i>	'setiap malam'

Bentuk perulangan sempurna hanya terjadi jika bentuk asal bentuk dasarnya terdiri dari dua suku kata dan suku kata kedua itu berakhir dengan fonem vokal.

- (2) Bentuk perulangan sebagian, yaitu bentuk perulangan yang ruas pertamanya berbeda dengan ruas keduanya. Bentuk ini masih dapat dibagi lagi sebagai berikut.

a. Bentuk Perulangan yang Ruas Pertamanya Utuh

Contoh:

<i>katimbe-timbe</i>	'suka melempar-lempar'
<i>kapulu-pulu</i>	'suka mengadu/melapor'
<i>kasaka-saka</i>	'sebarang menangkap'
<i>disapu-sapu</i>	'diusap-usap'
<i>sielle-elle</i>	'saling mengejek'

b. Bentuk Perulangan yang Ruas Keduanya Utuh

Contoh:

<i>memba-membalili</i>	'agak membalik ke kiri dan ke kanan'
<i>mendu-menduku</i>	'agak menunduk'

<i>mendo-mendonga</i>	'agak menengadah'
<i>lama-lamari</i>	'lemari kecil'
<i>kara-karanjing</i>	'keranjang kecil'
<i>pamu-pamuttu</i>	'wajan kecil'
<i>sae-saeyyang</i>	'kuda-kudaan'

2.3.2 Bentuk Perulangan Sederhana dan Bentuk Perulangan Kompleks

Berdasarkan ada atau tidaknya imbuhan, bentuk perulangan dapat dibedakan menjadi bentuk perulangan sederhana dan bentuk perulangan kompleks.

- a. Bentuk perulangan sederhana, yang bentuk perulangan yang berunsur langsung dengan bentuk dasar, baik bentuk perulangan yang sempurna maupun bentuk perulangan sebagian.

Contoh:

<i>golla-golla</i>	'gula-gula'
<i>tarri-tarring</i>	'bambu kecil'
<i>kobi-kobiq</i>	'pisau kecil'
<i>arra-arraq</i>	'menangis meraung-raung'
<i>uri-uriq</i>	'urut-urut'
<i>monge-mongeq</i>	'agak sakit'
<i>kuli-kulissiq</i>	'cubit-cubit'

- b. Bentuk perulangan kompleks, yaitu bentuk perulangan yang di dalamnya sudah terjadi proses pengimbuhan atau klitika.

Contoh:

<i>maseppa-seppaq</i>	'menyepak berulang kali'
<i>metta-mettama</i>	'masuk sedikit'
<i>sisenga-sengaq</i>	'saling-kenang'
<i>mambare-bareang</i>	'membagi-bagikan'
<i>sipaka-pakaingaq</i>	'saling ingatkan'
<i>masu-masussapai</i>	'sukar sekali'

Berikut ini akan diperlihatkan realisasi macam-macam bentuk perulangan itu berdasarkan jenis, kelas, atau kategori kata. Pembicaraan akan meliputi bentuk kata benda berulang, bentuk kata kerja berulang, bentuk kata sifat berulang, bentuk kata bilangan berulang, bentuk kata keterangan berulang, dan bentuk kata ganti berulang.

2.3.3 Bentuk Kata Benda Berulang

Bentuk kata benda berulang terdiri dari bentuk perulangan sebagai berikut.

2.3.3.1 R + Ulangan

Bentuk perulangan *R + Ulangan* terdiri dari kata dasar dan ulangan. Pada bentuk ini ruas pertama terdiri dari kata dasar, baik seluruhnya maupun sebagian tergantung pada huruf akhir dan jumlah suku kata dari kata dasar itu, sedangkan ruas kedua terdiri dari seluruh kata dasar. Apabila kata dasar berakhir dengan vokal, kata dasar itu diulangi seluruhnya. Akan tetapi, apabila kata dasar berakhir dengan konsonan, kata dasar itu hanya diulangi sebagian dan konsonan itu luluh pada ruas pertama. Hal ini terjadi pula apabila kata dasar terdiri dari tiga suku kata atau lebih, yang ruas pertamanya hanya terdiri dari suku kata pertama dan kedua.

Contoh:

<i>tarri-tarring</i> 'bambu kecil'	←	<i>tarring</i> 'bambu' + Ulangan
<i>kowi-kowinq</i> 'pisau'	←	<i>kowiq</i> 'perang' + Ulangan
<i>ringe-ringe</i> 'gigi palsu' atau 'gigi buatan'	←	<i>ringe</i> 'gigi' + Ulangan
<i>gola-golla</i> 'gula-gula'	←	<i>golla</i> 'gula' + Ulangan
<i>lopi-lopi</i> 'perahu kecil (mainan)'	←	<i>lopi</i> 'perahu' + Ulangan
<i>kara-karanjing</i> 'keranjang kecil'	←	<i>karanjing</i> 'keranjang' + Ulangan
<i>lama-lamari</i> 'lemari kecil'	←	<i>lamri</i> 'lemari' + Ulangan

2.3.3.2 pe-R + Ulangan

Bentuk perulangan *pe + R + Ulangan* terdiri dari prefiks *pe-*, kata dasar, dan ulangan. Pada bentuk ini ruas pertama terdiri dari prefiks *pe-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *pe-* dan kata dasar seluruhnya.

Contoh:

<i>pela-pelappis</i>	← <i>pe + lappis</i> 'pukul' + Ulangan 'sekedar pemukul'
<i>pesa-pesauq</i>	← <i>pe + sauq</i> 'timba' + Ulangan 'sekedar timba'
<i>pebu-pebulle</i>	← <i>pe + bulle</i> 'pikul' + Ulangan 'sekedar pemikul'

peka-pekaik ← *pe-* + *kaiq* 'kait' + Ulangan

'sekedar pengait'

pesa-pesambo ← *pe-* + *sambo* 'tutup' + Ulangan

'sekedar penutup'

2.3.3.3 *pe-* + *R* + *-ang* + Ulangan

Bentuk perulangan *pe* + *R* + *ang* + Ulangan terdiri dari prefiks *pe* (*G*)-, kata dasar, sufiks *-ang*, dan ulangan. Pada bentuk ini ruas pertamanya terdiri dari prefiks *pe*(*G*)- dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *pe*(*G*)- kata dasar, dan sufiks *-ang*. Prefiks *pe-* menjadi *pe*(*G*)- apabila fonem awal bentuk dasarnya terdiri dari fonem vokal.

Contoh:

pego-peqoroang ← *pe-* + *oro* 'duduk' + *-ang* + Ulangan

'sekedar tempat duduk'

pettu-pettullungang ← *pe-* + *tullung* 'lindung' + *ang* + Ulangan

'sekedar tempat berlindung'

pello-pelloliang ← *pe-* + *loliq* 'baring' + *-ang* + Ulangan

'sekedar tempat melompat'

petto-pettoyangang ← *pe-* + *toyang* 'ayun' + *-ang* + Ulangan

'sekedar tempat berayun'

pera-peraung ← *pe-* + *rau* 'minta' + *-ang* + Ulangan

'sekedar tempat meminta'

2.3.3.4 *ma-* + *R* + Ulangan

Bentuk perulangan *ma-* + *R* + Ulangan terdiri dari prefiks *pa-*, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai dua varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks *pa-* dan kata dasar, baik seluruhnya maupun sebagian tergantung kepada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya hanya terdiri dari kata dasar. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks *ma-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *ma-* dan seluruh kata dasar.

(a) *paqbahu-baluq* ← *pa-* + *baluq* 'jual' + Ulangan

'pedagang kecil'

panggaqde-gaqde ← *pa-* + *gaqde* 'makanan ringan' + Ulangan

'penjual makanan ringan'

patteke-tekeq ← *pa-* + *tekeq* 'muat' + Ulangan

'orang yang pekerjaannya mengangkut barang dengan menggunakan kuda'

pattimbe-timbe ← *pa-* + *timbe* 'lempar' + Ulangan

'orang yang pekerjaannya melempar-lempar (st)'

(b) *pangu-panguma* ← *pa-* + *uma* 'kebun' + Ulangan

'orang yang pekerjaannya sekedar bertani'

panda-pandaqala ← *pa-* + *dagala* 'bajak' + Ulangan

'orang yang pekerjaannya sekedar sebagai pembajak (sawah)'

2.3.3.5 *pa-* + *R* + *-ang* + Ulangan

Bentuk perulangan *pa-* + *R* + *-ang* + Ulangan terdiri dari prefiks *pa-*, kata dasar, sufiks *-ang*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai dua varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks *pa-* dan kata dasar, baik seluruhnya maupun sebagian dan bergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks *-ang*. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks *pa-* dan sebagai-nya kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *pa-*, kata dasar, dan sufiks *-ang*.

Contoh:

(a) *paqbahu-bahuang* ← *pa-* + *bahuq* 'jual' + *-ang* + Ulangan

'tempat menjual'

panggaqde-gaqdeang ← *pa-* + *gaqde* 'makanan ringan' + *-ang* + Ulangan

'tempat menjual makanan ringan'

paccobe-cobeang ← *pa-* + *coweq* 'sambil' + *-ang* + Ulangan

'alat atau tempat membuat sambal (cobekan)'

(b) *passa-passauang* ← *pa-* + *sauq* 'timba' + *-ang* + Ulangan

'sumur kecil'

pambu-pambulleang ← *pa-* + *bulle* 'pikul' + *-ang* + Ulangan

'alat atau memikul (hal pikul-memikul)'

2.3.3.6 *po-* + *R* + Ulangan

Bentuk perulangan *pe-* + *R* + Ulangan terdiri dari prefiks *pe-*, kata dasar, dan ulangan. Pada bentuk ini ruas pertamanya terdiri dari prefiks *po-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *po-* dan seluruh kata dasar.

Contoh:

posa-posasiq ← *po-* + *sasiq* 'laut' + Ulangan
'sekedar pelaut'
poba-pobau ← *po-* + *bau* 'ikan' + Ulangan
'sekedar penangkap ikan'
poja-pojala ← *po-* + *jala* 'jala' + Ulangan
'sekedar penjala ikan'
poja-pojaliq ← *po-* + *jaliq* 'bubu, lukah' + Ulangan
sekedar penangkap ikan (dengan bubu)
pora-porangngang ← *po-* + *rangngang* 'buru' + Ulangan
'sekedar pemburu'

2.3.3.7 *po-* + R + *-ang* + Ulangan

Bentuk perulangan *po-* + R + *-ang* + Ulangan terdiri dari prefiks *po-* 'kata dasar, sufiks *-ang*, dan ulangan. Pada bentuk ini ruas pertamanya terdiri dari prefiks *po-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *po-*, kata dasar, dan sufiks *-ang*.

Contoh:

posa-posasing *po-* + *sasiq* 'laut' + *-ang* + Ulangan
'pekerjaan sekedar sebagai pelaut'
poba-poba uang *po-* + *bau* 'ikan' + *-ang* + Ulangan
pekerjaan sekedar sebagai penangkap ikan
poja-pojaliang *po-* + *jaliq* 'bubu' + *-ang* + Ulangan
'pekerjaan sekedar sebagai penangkap ikan dengan bubu'
pora-poraiang ← *po-* + *rai* 'rakit' + *-ang* + Ulangan
'pekerjaan sekedar sebagai perakit'
podo-podoqayuang ← *pa-* + *doqayu* 'sayur' + *-ang* + Ulangan
'sekedar bahan untuk sayur'

2.3.3.8 *tosi-* + R + Ulangan

Bentuk perulangan *tosi-* + R + Ulangan terdiri dari prefiks rangkap *tosi-*, kata dasar, dan ulangan. Pada bentuk ini ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *tosi-* dan kata dasar, baik seluruhnya atau sebagian dan bergantung kepada huruf akhir kata dan jumlah suku katanya kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar saja.

Contoh:

tosipipa-pipal ← *tosi-* + *pipal* 'tempeleng' + Ulangan
'orang yang saling tempeleng'

tosigaya-gayang ← *tosi-* + *gayang* 'keris/tikam' + Ulangan
 'orang yang saling tikam'
tosiraqi-raqitti ← *tosi-* + *raqitti* 'peluk' + Ulangan
 'orang yang saling peluk'
tosibaro-baro ← *tosi-* + *baro* 'leher' + Ulangan
 'orang yang saling tengkar'
tosielle-elle ← *tosi-* + *elle-elle* 'ejek' + Ulangan
 'orang yang saling ejek'

2.3.4 Bentuk Kata Kerja Berulang

Bentuk kata kerja berulang terdiri dari bentuk perulangan sebagai berikut.

2.3.4.1 R + Ulangan

Bentuk kata kerja berulang *R + Ulangan* terdiri dari kata dasar dan ulangan. Pada bentuk ini ruas pertamanya terdiri dari kata dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, tergantung pada huruf akhir kata jumlah suku kata dari kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari seluruh kata dasar.

Contoh:

<i>sapu-sapu</i>	←	<i>sapu</i> 'usap' + Ulangan
'usap-usap'		
<i>beso-beso</i>	←	<i>beso</i> 'tarik' + Ulangan
'tarik sedikit'		
<i>ondo-ondo</i>	←	<i>ondo</i> 'ayun' + Ulangan
'ayun-ayun'		
<i>uri-uriq</i>	←	<i>uriq</i> 'urut' + Ulangan
'urut-urut'		
<i>kuli-kulissiq</i>	←	<i>kulissiq</i> 'cubit' + Ulangan
'cubit-cubit'		

2.3.4.2 *ma-* + R + Ulangan

Bentuk perulangan *ma- + R + Ulangan* terdiri dari prefiks *ma-*, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai dua varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks *ma-* dan kata dasar, baik seluruhnya maupun sebagian tergantung kepada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya hanya terdiri dari kata dasar. Pada varian kedua

ruas pertamanya terdiri dari prefiks *ma-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *ma-* dan seluruhnya kata dasar.

Contoh:

- (a) *masseppa-seppaq* ← *ma-* + *seppaq* 'sepak' + Ulangan
'menyepak-nyepak'
massupe-suppeq ← *ma-* + *suppeq* 'jolak' + Ulangan
'menjolak-jolak'
mallambu-lambuq ← *ma-* + *lambuq* 'tumbuk' + Ulangan
'menumbuk-numbuk'
mambulle-bulle ← *ma-* + *bulle* 'pikul' + Ulangan
'Memikul-mikul'
mattollo-tollo ← *ma-* + *tollo* 'tuang' + Ulangan
'menuang-nuang'
- (b) *marri-marriqdiq* ← *ma-* + *riqdiq* 'tumbuk' + Ulangan
'sekedar menumbuk'
matto-mattoeq ← *ma-* + *toeq* 'gantung' + Ulangan
'sekedar menggantung'

2.3.4.3 *me-* + R + Ulangan

Bentuk Perulangan *me-* + R + Ulangan terdiri dari prefiks *me-*, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai dua varian. Pada varian yang pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks *me-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *me-* dan seluruh kata dasar. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks *me-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya dan bergantung kepada huruf akhir kata dasar (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar saja.

Contoh:

- (a) *meqo-meqoro* ← *me-* + *oro* 'duduk' + Ulangan
'duduk-duduk'
metta-mettama ← *me-* + *tama* 'masuk' + Ulangan
'agak masuk'
mendo-mendonga ← *me-* + *donga* 'tengah' + Ulangan
'agak menengah'
meqi-meqillang ← *me-* + *illang* 'intip' + Ulangan
'sekedar mengintip'

- (b) *mequesu-esuq* ← *me-* + *esuq* 'mendekat' + Ulangan
 'agak mendekat'
messule-sulekka ← *me-* + *sulekka* 'duduk bersila' + Ulangan
 'duduk-duduk bersila'
membali-balili ← *me-* + *balili* 'balik' + Ulangan
 'selalu membalik diri waktu baring (ke kiri atau ke kanan)'

2.3.4.4 *pa-* + *R* + Ulangan

Bentuk perulangan *pa-* + *R* + Ulangan terdiri dari prefiks *pa-*, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai dua varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks *pa-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *pa-* dan seluruh kata dasar. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks *pa-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya dan bergantung kepada huruf akhir kata dasar itu, sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar saja.

Contoh:

- (a) *paqa-paqande* ← *pa-* + *ande* 'makan(an)' + Ulangan
 'makan-makanlah'
pao-paoro ← *pa-* + *oro* 'duduk' + Ulangan
 'duduk-dudukkan'
palo-paloliq ← *pa-* + *loliq* 'baring' + Ulangan
 'baring-baringkan'
- (b) *patama-tama* ← *pa-* + *tama* 'masuk' + Ulangan
 'masukkan sedikit'
pagarri-garriq ← *pa-* + *garriq* 'jera' + Ulangan
 'buat jera'

2.3.4.5 *si-* + *R* + Ulangan

Bentuk perulangan *si-* + *R* + Ulangan terdiri dari prefiks *si-*, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini pun mempunyai dua varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks *si-* dan kata dasar, baik sebagian atau seluruhnya, dan tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar saja. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks *si-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *si-* dan seluruh kata dasar.

Contoh:

- (a) *sitimbe-timbe* ← *si-* + *timbe* 'lempar' + Ulangan
 'saling lempar'

- sibei-bei* ← *si-* + *bei* 'beri' + Ulangan
 'saling memberi'
sisenga-sengaq ← *si-* + *sengaq* 'kenang' + Ulangan
 'saling kenang'
 (b) *sise-siseppaq* ← *si-* + *seppaq* 'sepak' + Ulangan
 'pura-pura saling sepak'
silalappis ← *si-* + *lappis* 'pukul' + Ulangan
 'pura-pura saling pukul'

2.3.4.6 *ka-* + R + Ulangan

Bentuk perulangan *ka-* + R + Ulangan terdiri dari prefiks *ka-*, kata dasar, dan ulangan. Ruas pertama terdiri dari prefiks *ka-* dan kata dasar sebagian atau seluruhnya tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar saja.

Contoh:

- kasaka-saka* ← *ka-* + *saka* 'tangkap' + Ulangan
 'suka menangkap'
kau-du-udung ← *ka-* + *udung* 'cium' + Ulangan
 'suka mencium'
katule-tuleq ← *ka-* + *tuleq* 'tanya' + Ulangan
 'suka bertanya'
kapipa-pipal ← *ka-* + *pipal* 'tempeleng' + Ulangan
 'suka menempeleng'
kaduru-duruq ← *ka-* + *duruq* 'pungut' + Ulangan
 'suka memungut'
kabaro-baro ← *ka-* + *baro* 'leher' + Ulangan
 'suka membantah'
kasimbo-simbong ← *ka-* + *simbong* 'sela' + Ulangan
 'suka menyela pembicaraan'

2.3.4.7 *di-* + R + Ulangan

Bentuk perulangan *di-* + R + Ulangan terdiri dari prefiks *di-*, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai dua varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks *di-* dan kata dasar, baik sebagian atau seluruhnya, tergantung kepada huruf akhir kata dasar (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *di-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *di-* dan kata dasar seluruhnya.

Contoh:

- (a) *diriba-riba* ← *di-* + *riba* 'gendong' + Ulangan
'digendong-gendong'
diakke-akkeq ← *di-* + *akkeq* 'angkat' + Ulangan
'diangkat-angkat'
dititi-titing ← *di-* + *titing* 'jinjing' + Ulangan
'dijinjing-jinjing'
- (b) *dise-disepaq* ← *di-* + *seppaq* 'sepak' + Ulangan
'pura-pura disepak'
diso-disorong ← *di-* + *sorong* 'sorong' + Ulangan
'agak disorong'
diru-diruq ← *di-* + *ruiq* 'tarik' + Ulangan
'agak ditarik'

2.3.4.8 *dipa* + R + Ulang

Bentuk perulangan *dipa* + R + Ulangan terdiri dari prefiks rangkap *dipa-* kata dasar, dan ulangan. Bentuknya mempunyai tiga varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *dipa-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar seluruhnya. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *dipa-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari sebagian prefiks rangkap *dipa-* dan kata dasar seluruhnya. Pada varian ketiga ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *dipa-* saja, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks rangkap *dipa-* dan kata dasar.

Contoh:

- (a) *dipaliwa-liwang* ← *dipa-* + *liwang* 'keluar' + Ulangan
'dikeluarkan sedikit'
dipatama-tama ← *dipa-* + *tama* 'masuk' + Ulangan
'dimasukkan sedikit'
dipana-panaung ← *dipa-* + *naung* 'turun' + Ulangan
'diturunkan sedikit'
dipalu-palumbang ← *dipa-* + *lumbang* 'rebah' + Ulangan
'direbahkan sedikit'
- (b) *dipa-dipasung* ← *dipa-* + *sung* 'keluar' + Ulangan
'pura-pura dikeluarkan'
dipa dipamongeq ← *dipa-* + *mongeq* 'sakit' + Ulangan
'dibuat agak sakit'

2.3.4.9 *dipasi-* + R + Ulangan

Bentuk perulangan *dipasi-* + R + Ulangan terdiri dari prefiks rangkap *dipasi-*, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai dua varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *dipasi-* dan kata dasar, baik sebagian atau seluruhnya (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar saja. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *dipasi-* saja, sedangkan ruas keduanya terdiri dari sebagian prefiks rangkap *dipasi-*, yaitu *pasi-*, dan kata dasar.

Contoh:

- (a) *dipasilambu-lambuq* ← *dipasi-* + *lambuq* 'tumbuk' + Ulangan
 'di tumbuk bersama-sama'
dipasioyo-oyo ← *dipasi-* + *oyo* 'iris' + Ulangan
 'diiris bersama-sama'
dipasitatta-tattaq ← *dipasi-* + *tattaq* 'potong-potong' + Ulangan
 'dipotong-potong bersama-sama'
- (b) *dipasi-pasirumung* ← *dipasi-* + *rumung* 'kumpul' + Ulangan
 'dikumpul-kumpulkan'
dipasi-pasiruppeq ← *dipasi-* + *ruppaq* 'temu' + Ulangan
 'pura-pura dipertemukan'
dipasi-pasibokko ← *dipasi-* + *bokko* 'gigit' + Ulangan
 'pura-pura dibuat saling menggigit'

2.3.4.10 *meqa-* + R + Ulangan

Bentuk perulangan *meqa-* + R + Ulangan terdiri dari prefiks rangkap *meqa-*, kata dasar, dan ulangan. Ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *meqa-*, dan kata dasar, baik sebagian atau seluruhnya bergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar saja.

Contoh:

- meqalandu-landur* ← *meqa-* + *landur* 'lewat' + Ulangan
 'pura-pura lewat'
meqabemme-bemmeq ← *meqa-* + *bemmeq* 'jatuh' + Ulangan
 'pura-pura jatuh'
meqasangi-sangiq ← *meqa-* + *sangiq* 'tangis' + Ulangan
 'pura-pura menangis'
meqatindo-tindo ← *meqa-* + *tindo* 'tidur' + Ulangan
 'pura-pura tidur'
meqamelo-meloq ← *meqa-* + *meloq* 'mau' + Ulangan
 'pura-pura mau'

meqamoka-moka ← *meqa-* + *moka* 'tidak mau' + Ulangan
'pura-pura tidak mau'

2.3.4.11 *pasi-* + R + (-) + Ulangan

Bentuk perulangan *pasi-* + R + (-i) + Ulangan terdiri dari prefiks rangkap *pasi-* kata dasar, sufiks -i, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai dua varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *pa-si-* dan dasar, baik sebagian maupun seluruhnya bergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks -i. Pada varian kedua ruas pertamanya hanya terdiri dari prefiks rangkap *pasi-*, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks rangkap *pasi-* dan kata dasar.

Contoh:

- (a) *pasibatta-battai* ← *pasi-* + *batta* 'parangi' + -i + Ulangan
'ramai-ramai memarangnya'
pasi beso-besoi ← *pasi-* + *beso* 'tarik' + -i + Ulangan
'ramai-ramai menariknya'
pasijagu-jagurri ← *pasi-* + *jagur* 'tinju' + -i + Ulangan
'ramai-ramai meninjunya'
pasiata-atangngi ← *pasi-* + *atang* 'pukul' + -i + Ulangan
'ramai-ramai memukulnya'
- (b) *pasi-pasibokkoi* ← *pasi-* + *bokko* 'gigit' + -i + Ulangan
'pura-pura membuat saling menggigit'
pasi-pasigayangi ← *pasi-* + *gayang* 'tikam' + -i + Ulangan
'pura-pura membuat saling bertikaman'
pasi-pasittimbei ← *pasi-* + *timbei* 'lempar' + -i + Ulangan
'membuat pura-pura saling melempar'

2.3.4.12 *nappasi-* + R + -i + Ulangan

Bentuk perulangan *mappasi-* + R + -i + Ulangan terdiri dari prefiks rangkap *mappasi-*, kata dasar, sufiks -i, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai dua varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *mappasi-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya bergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks -i. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *mappasi-* saja, sedangkan ruas keduanya terdiri dari sebagian prefiks rangkap *mappasi-*, yaitu *pasi-* dan kata dasar.

Contoh:

- (a) *mappasiata-atangngi* ← *mappasi-* + *atang* 'pukul' + -i + Ulangan
'melempar beramai-ramai'

mappasitimbe-timbei ← *mappasi-* + *timbe* 'lempar' + *i* + Ulangan
'melempari beramai-ramai'

mappasigaya-gayangngi ← *mappasi-* + *gayang* 'tikam' + *-i* + Ulangan
'manikami beramai-ramai'

(b) *mappasi-pasitinroqi* ← *mappasi-* + *tinroq* 'buru' + *-i* + Ulangan
'pura-pura membuat saling memburu'

mappasi-pasiratui ← *mappasi-* + *ratu* 'tombaki' + *-i* + Ulangan
'pura-pura membuat saling menombak'

2.3.4.13 *ma-* + *R* + *-ang* + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks *ma-*, kata dasar, sufiks *-ang*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai dua varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks *ma-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks *-ang*. Apabila kata dasar berakhir dengan konsonan glotal /q/, konsonan itu luluh. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks *ma-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *ma-*, kata dasar, dan sufiks *-ang*.

Contoh:

(a) *maqakke-akkeang* ← *ma-* + *akkeq* 'angkat' + *-ang* + Ulangan
'mengangkat-angkatkan'

marriqdi-riqdiang ← *ma-* + *riqdiq* 'tumbuk' + *-ang* + Ulangan
'menumbuk-numbukkan'

mambare-bareang ← *ma-* + *bare* 'bagi' + *-ang* + Ulangan
'membagi-bagikan'

(b) *matto-mattolloang* *ma-* + *tollo* 'tumpah' + *-ang* + Ulangan
'sekedar menuang-nuangkan'

masse-massemburang ← *ma-* + *sumber* 'hambur' + *-ang* + Ulangan
'sekedar menghambur-hamburkan'

mambu-mambuniang ← *maN-* + *buni* 'sembunyi' + *-ang* + Ulangan
'pura-pura menyembunyikan'

2.3.4.14 *ma-* + *R* + *-i* + Ulangan

Bentuk perulangan *ma-* + *R* + *-i* + Ulangan terdiri dari prefiks *ma-*, kata dasar, sufiks *-i*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai dua varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks *ma-* dan kata dasar, baik sebagian atau seluruhnya bergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks *-i*. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks *ma-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *ma-* kata dasar, dan sufiks *-i*.

Contoh:

- (a) *maqoro-orongngi* ← *ma-* + *orong* 'renang' + *-i* + Ulangan
'merenang-renangi'
mattimbe-timbei ← *ma-* + *timbe* 'lempar' + *-i* + Ulangan
'melempar-lempari'
mattuli-tulissi ← *ma-* + *tulis* 'tulis' + *-i* + Ulangan
'menulis-nulisi'
- (b) *makka-makkaerri* ← *ma-* + *kaer* 'sapu' + *-i* + Ulangan
'sekedar menyapu-nyapu'
maqi-maqitai ← *ma-* + *ita* 'lihat' + *-i* + Ulangan
'sekedar mencari-cari'
mallu-malluquqi ← *ma-* + *luquq* 'gosok' + *-i* + Ulangan
'sekedar menggosok-gosok'

2.3.4.15 *sipe-* + *R* + *-ang* + Ulangan

Bentuk perulangan *sipe-* + *R* + *-ang* + Ulangan terdiri dari prefiks rangkap *sipe-* kata dasar, sufiks *-ang*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai tiga varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks *sipe-* dan kata dasar, baik sebagian itu seluruhnya tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks *-ang*. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *sipe-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari sebagian prefiks rangkap *sipe-*, yaitu *peG-* atau *peN-*, kata dasar, dan sufiks *-ang*. Pada varian ketiga ruas pertamanya hanya terdiri prefiks rangkap *sipe-*, sedangkan ruas kedua terdiri dari kata dasar dan sufiks *-ang*.

Contoh:

- (a) *sipeqondo-ondongang* ← *sipe-* + *ondong* 'lompat' + *-ang* + Ulangan
'saling lompat bersama-sama'
sipempondo-pondoang ← *sipe-* + *pondoq* 'bolakang' + *-ang* + Ulangan
'saling belakang'
sipembatti-battiang ← *sipe-* + *batting* 'putar' + *-ang* + Ulangan
'saling hempaskan'
- (b) *sipello-pelloliang* ← *sipe-* + *loliq* 'baring' + *-ang* + Ulangan
'saling berbaring bersama-sama'
sipella-pellappisang ← *sipe-* + *lappis* 'cambuk' + *-ang* + Ulangan
'saling banting'
- (c) *sipe sippepondoang* ← *sipe-* + *pondoq* 'belakang' + *-ang* + Ulangan
'pura-pura saling belakang'

sipe-sipeppondang *sipe-* + pondong 'belakang' + *-ang* + Ulangan
'pura-pura saling belakangi'

2.3.4.16 *sipe* + *R* + *i* + Ulangan

Bentuk perulangan *sipe* + *R* + *i* + Ulangan terdiri dari prefiks rangkap *sipe-* kata dasar, sufiks *-i*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai tiga varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *sipe-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari sebagian prefiks rangkap *sipe-*, yaitu *pe-*, kata dasar, dan sufiks *-i*. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *sipe-* saja, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks rangkap *sipe-*, kata dasar, dan sufiks *-i*. Pada varian ketiga ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *sipe-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, bergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks *-i*.

Contoh:

- (a) *sipeqi-peqitai* ← *sipe-* + *ita* 'lihat' + *-i* + Ulangan
'saling pandang'
sepeqi-peqingarangni ← *sipe-* + *ingarang* 'ingat' + *-i* + Ulang-
'saling ingatkan' an
sipesi-pesiriqi ← *sipe-* + *striq* 'rasa malu' + *-i* + Ulangan
'saling permalukan'
sipettu-pettuleqi ← *sipe-* + *tuleq* 'tanya' + *-i* + Ulangan
(b) *sipepasa-pasangni* ← *sipe-* + *pasang* 'pesan' + *-i* + Ulangan
'saling berpesan'
(c) *sipe-sipesetai* ← *sipe-* + *sita* 'temu' + *-i* + Ulangan
'sekedar saling temui'
sipe-sipelambiqi ← *sipe-* + *lambiq* 'sampai' + *-i* + Ulangan
'sekedar saling mengunjung'

2.3.4.17 *sipa-* + *R* + *-ang* + Ulangan

Bentuk perulangan *sipa-* + *R* + *-ang* + Ulangan terdiri dari prefiks rangkap *sipa-* kata dasar, sufiks *-ang*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai tiga varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *sipa-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, bergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.2.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks *-ang*. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *sipa-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari sebagian prefiks rangkap *sipa-*, yaitu *pa-*, kata dasar, dan sufiks *-ang*. Pada varian ketiga ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *sipa-* saja, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks rangkap *sipa-*, kata dasar, dan sufiks *-ang*.

Contoh:

- (a) *sipandalle-dalleang* ← *sipa-* + *dalleq* 'nasib' + *-ang* + Ulangan
'sama-sama mengadu nasib'
sipaqdenda-dendang ← *sipa-* + *dendang* 'lagu' + *-ang* + Ulangan
'sama-sama berdendang'
- (b) *sipaqla-paqlopi* ← *sipa-* + *lopi* 'perahu' + *-ang* + Ulangan
'sama-sama bepergian dengan perahu'
sipaqla-paqlendi ← *sipa-* + *bondi* 'dokar' + *-ang* + Ulangan
'sama-sama bepergian dengan dokar'
- (c) *sipa-sipaotoang* ← *sipa-* + *oto* 'mobil' + *-ang* + Ulangan
'sekedar sama-sama bepergian dengan mobil'
sipa-siparrodang ← *sipa-* + *roda* 'becak' + *-ang* + Ulangan
'sekedar sama-sama bepergian dengan becak'

2.3.4.18 *sipa-* + R + *-i* + Ulangan

Bentuk perulangan *sipa-* + R + *-i* + Ulangan terdiri dari prefiks rangkap *sipa-*, kata dasar, sufiks *-i*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai tiga varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *sipa-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari sebagian prefiks rangkap *sipa-*, yaitu *pa-*, kata dasar, dan sufiks *-i*. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *sipa-* dan kata dasar, baik sebagian atau seluruhnya bergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar, dan sufiks *-i*. Pada uraian ketiga ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *sipa-* saja, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks rangkap *sipa-*, kata dasar, dan sufiks *-i*.

Contoh:

- (a) *sipabu-pabullei* ← *sipa-* + *bulle* 'pikul' + *-i* + Ulangan
'saling pikulkan'
sipadu-paduquqi ← *sipa-* + *duquq* 'sentuh' + *-i* + Ulangan
'saling sentuhkan'
- (b) *sipaqalli-alli* ← *sipa* + *alli* 'beli' + *-i* + Ulangan
'saling beli'
sipaqla-alai ← *sipa* + *ala* 'ambil' + *-i* + Ulangan
'saling ambil'
- (c) *sipa-sipaqluqi* ← *sipa* + *baluq* 'jual' + *-i* + Ulangan
'pura-pura saling jual'
sipa-sipacoroqi ← *sipa-* + *coroq* 'curi' + *-i* + Ulangan
'pura-pura saling curi'

2.3.4.19 *mappe-* + *R* + *-ang* + Ulangan

Bentuk perulangan *mappe-* + *R* + *-ang* + Ulangan terdiri dari prefiks rangkap *mappe-*, kata dasar, sufiks *-ang*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai tiga varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *mappe-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks *-ang*. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *mappe-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari sebagian prefiks rangkap *mappe-*, yaitu *pe-*, kata dasar, dan sufiks *-ang*. Pada varian ketiga ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *mappe-*, kata dasar, dan sufiks *-ang*.

Contoh:

- | | | | |
|---------------------------------|---|--------------------------------|--------------------------|
| <i>mappellambu-lambu</i> | ← | <i>mappe-</i> + <i>lambu</i> | 'tumbuk' + |
| 'menumbuk-numbukkan' | | | <i>-ang</i> + Ulangan |
| <i>mappeloso-losong</i> | ← | <i>mappe-</i> + <i>losong</i> | 'dusta' + <i>-ang</i> + |
| 'mendusta-dustakan' | | | Ulangan |
| <i>mappeqiyyo-yyo</i> | ← | <i>mappe-</i> + <i>yyo</i> | 'ya' + <i>-ang</i> + |
| 'mengla-ia' | | | Ulangan |
| (b) <i>mappella-pellambang</i> | ← | <i>mappe-</i> + <i>lambang</i> | 'pergi' + <i>-ang</i> + |
| 'membawa pergi' | | | Ulangan |
| <i>mappello-pelloliang</i> | ← | <i>mappe-</i> + <i>loliang</i> | 'baring' + <i>-ang</i> + |
| 'mengistirahatkan (mendiamkan)' | | | Ulangan |
| (c) <i>mappe-mappellatuang</i> | ← | <i>mappe-</i> + <i>latuang</i> | 'sentuh, kena' + |
| 'pura-pura memukul-mukulkan' | | | <i>-ang</i> + Ulangan |
| <i>mappe-mapperratuang</i> | ← | <i>mappe-</i> + <i>ratu</i> | 'tombaki' + <i>-ang</i> |
| 'pura-pura menombakkan' | | | + Ulangan |

2.3.4.20 *mappe-* + *R* + Ulangan

Bentuk perulangan *mappe-* + *R* + *-i* + Ulangan terdiri dari prefiks rangkap *mappe-*, kata dasar, sufiks *-i*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai tiga varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *mappe-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, tergantung kepada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks *-i*. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *mappe-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari sebagian prefiks rangkap *mappe-*, yaitu *pe-*, kata dasar, dan sufiks *-i*. Pada varian ketiga ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *mappe-* saja, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks rangkap *mappe-*, kata dasar, dan sufiks *-i*.

Contoh:

- (a) *mappebilo-biloi* ← *mappe-* + *bilo* 'tolol' + *-i* + Ulangan
'mencerca dengan kata-kata tolol'
mappesau-sauuri ← *mappe-* + *saur* 'atasi' + *-i* + Ulangan
'mengatasi atau mengalahkan'
mappeniyama-nyamanggi ← *mappe-* + *nyamang* 'enak' + *-i* + Ulangan
'merasa-rasakan keenakannya (st)'
- (b) *mappeqi-peqirranggi* ← *mappe-* + *irranggi* 'dengar' + *-i* + Ulangan
'mendengar-dengarkan'
mappego-pegoroi ← *mappe-* + *oro* 'duduk' + *-i* + Ulangan
'menduduk-duduki'
- (c) *mappe-mappelambiqi* ← *mappe-* + *lambiq* 'sampai' + *-i* + Ulangan
'pura-pura berusaha untuk sampai'
mappe-mappelumbai ← *mappe-* + *lumba* 'dahului' + *-i* + Ulangan
'pura-pura mendahului'

2.3.4.21 mappasi- + R + i + Ulangan

Bentuk perulangan *mappasi-* + *R* + *-i* + Ulangan terdiri dari prefiks rangkap *mappasi-* kata dasar, sufiks *-i*, dan ulangan. Bentuk ini hanya mempunyai satu varian. Ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *mappasi-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, bergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas terdiri dari kata dasar dan sufiks *-i*.

Contoh:

- mappasiala-alai* ← *mappasi-* + *ala* 'ambil' + *-i* + Ulangan
'sama-sama mengambilnya' an
mappasibeso-besoi ← *mappasi-* + *beso* 'tarik' + *-i* + Ulangan
'sama-sama menariknya' an
mappasibokko-bokkoi ← *mappasi-* + *bokko* 'gigit' + *-i* + Ulangan
'sama-sama menggigitnya' Ulangan
mappasigocci-goccinggi ← *mappasi-* + *goccing* 'gunting' + *-i* + Ulangan
'sama-sama mengguntinginya' Ulangan
mappasidundu-dundui ← *mappasi-* + *dundu* 'minum' + *-i* + Ulangan
'sama-sama meminuminya' Ulangan

2.3.4.22 dipe- + R + -ang + Ulangan

Bentuk perulangan *dipe-* + *R* + *-ang* + Ulangan terdiri dari prefiks rangkap *dipe-* kata dasar, sufiks *-ang*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai tiga varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap

dipa— dan kata dasar baik, sebagian maupun seluruhnya, tergantung kepada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks *-ang*. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *dipa-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari sebagian prefiks rangkap *dipe-*, yaitu kata dasar, dan sufiks *-ang*. Pada varian ketiga ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *dipe-* saja, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks rangkap *dipe-*, kata dasar, dan sufiks *-ang*.

Contoh:

- (a) *dipellatu-latuang* ← *dipe-* + *latuq* 'sentuh, pukul' + *-ang* + Ulangan
 'dipukul-pukulkan'
dipesseppa-seppang ← *dipe-* + *seppaq* 'sepak' + *-ang* + Ulangan
 'disepak-sepakkan'
dipenjagu-jagurang ← *dipe-* + *jagur* 'tinju' + *-ang* + Ulangan
 'ditinju-tinjukan'
- (b) *dipera-perauang* ← *dipe-* + *rau* 'minta' + *-ang* + Ulangan
 'diminta-mintakan'
dipettu-pettuleang ← *dipe-* + *tu'eq* 'tanya' + *-ang* + Ulangan
 'ditanya-tanyakan'
- (c) *dipe-dipesokkoang* ← *dipe-* + *sokkoq* 'kopiah' + *-ang* + Ulangan
 'dipakaikan kopiah secara tidak serius'
dipe-dipelipang ← *dipe-* + *lipaq* 'sarung' + *-ang* + Ulangan
 'dipakaikan sarung secara tidak serius'

2.3.4.23 mappeqa— + R + *-ang* + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks rangkap *mappeqa-*, kata dasar, sufiks *-ang*, dan ulangan. Bentuk ini hanya mempunyai satu varian. Ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *mappeqa-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, bergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks *-ang*.

Contoh:

- mappeqalandu-landurang* ← *mappeqa-* + *landur* 'lewat, lalu' + *-ang* + Ulangan
 'selalu lewat untuk maksud tertentu'
mappeqameke-makeang ← *mappeqa-* + *meke* 'batuk' + *-ang* + Ulangan
 'pura-pura batuk untuk maksud tertentu'
mappeqamate-mateang ← *mappeqa-* + *mate* 'mati' + *-ang* + Ulangan
 'bekerja mati-matian untuk sesuatu'

2.2.4.24 *mappeqa-* + R + *-i* + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks rangkap *mappeqa-*, kata dasar, sufiks *-i* dan ulangan. Bentuk ini hanya mempunyai satu varian. Ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *mappeqa-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas terdiri dari kata dasar dan sufiks *-i*.

Contoh:

<i>mappeqamate-matei</i>	←	<i>mappeqa-</i> + <i>mate</i>	'mati' + <i>-i</i> +	
'berusaha dengan menyambung nyawa'				Ulangan
<i>mappeqamala-malai</i>	←	<i>mappeqa-</i> + <i>mala</i>	'dapat' + <i>-i</i> +	
'berusaha sekuat tenaga sampai dapat'				Ulangan
<i>mappeqalambi-lambiqi</i>	←	<i>mappeqa-</i> + <i>lambiq</i>	'sampai' + <i>-i</i>	
'berusaha sekuat tenaga sampai (kepada)'				+ Ulangan
<i>mappeqalandu-landuri</i>	←	<i>mappeqa-</i> + <i>landur</i>	'lewat, lalu' + <i>-i</i>	
'pura-pura sekuat tenaga selalu melewatinya'				+ Ulangan

2.3.4.25 *dipeqa-* + R + *-ang* + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks rangkap *dipeqa-*, kata dasar, sufiks *-ang*, dan ulangan. Bentuk ini hanya mempunyai satu varian. Ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *dipeqa-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, bergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks *-ang*.

Contoh:

<i>dipeqameke-mekeang</i>	←	<i>dipeqa-</i> + <i>meke</i>	'batuk' + <i>-ang</i> +	
'dijadikan alasan untuk batuk'				Ulangan
<i>dipeqalandu-landurang</i>	←	<i>dipeqa-</i> + <i>landur</i>	'lewat' + <i>-ang</i> +	
'dijadikan alasan untuk lewat'				Ulangan
<i>dipeqalambi-lambi-ang</i>	←	<i>dipeqa-</i> + <i>lambiq</i>	'sampai' + <i>-ang</i> +	
'dijadikan alasan untuk sampai kepada'				

2.3.4.26 *dipeqa-* + R + *-i* + Ulangan

Bentuk perulangan ini terjadi dari prefiks rangkap *dipeqa-*, kata dasar, sufiks *-i* dan ulangan. Bentuk ini hanya mempunyai satu varian. Ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *dipeqa-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks *-i*.

Contoh.

<i>dipeqalambi-lambiqi</i>	←	<i>dipeqa-</i> + <i>lambiq</i>	'sampai' + <i>-i</i> + Ulangan
'diusahakan untuk mencapainya'			
<i>dipeqamate-matei</i>	←	<i>dipeqa-</i> + <i>mate</i>	'mati' + <i>-i</i> + Ulangan
'dikerjakan dengan mati-matian'			
<i>dipeqalandu-landurri</i>	←	<i>dipeqa-</i> + <i>landur</i>	'lewat' + <i>-i</i> + Ulangan
'dijadikan alasan untuk lewat'			
<i>dipeqamala-malai</i>	←	<i>dipeqa-</i> + <i>mala</i>	'dapat' + <i>-i</i> + Ulangan
'diusahakan sedapa-dapatnya'			
<i>dipeqataha-tahangngi</i>	←	<i>dipeqa-</i> + <i>tahang</i>	'tahan' + <i>-i</i> + Ulangan
'ditahan dengan sekuat tenaga'			

2.3.4.27 *dipasi-* R + *-i* + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks rangkap *dipasi-*, kata dasar, sufiks *-i*, dan ulangan. Bentuk ini hanya mempunyai satu varian. Ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *dipasi-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan sufiks *-i*.

Contoh:

<i>dipasiala-alai</i>	←	<i>dipasi-</i> + <i>ala</i>	'ambil' + <i>-i</i> + Ulangan
'diambil beramai-ramai'			
<i>dipasitaqba-taqbangngi</i>	←	<i>dipasi-</i> + <i>taqbang</i>	'tebang' + <i>-i</i> + Ulangan
'ditebangi beramai-ramai'			
<i>dipasipuppi-puppiqi</i>	←	<i>dipasi-</i> + <i>puppiq</i>	'petik' + <i>-i</i> + Ulangan
'dipetik beramai-ramai'			
<i>dipasibeso-besoi</i>	←	<i>dipasi-</i> + <i>beso</i>	'tarik' + <i>-i</i> + Ulangan
'ditarik beramai-ramai'			
<i>dipasiseppa-seppaqi</i>	←	<i>dipasi-</i> + <i>seppaq</i>	'sepak' + <i>-i</i> + Ulangan
'disepak beramai-ramai'			

2.3.4.28 *dipo-* + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks rangkap *dipo-*, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini hanya mempunyai satu varian. Ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *dipo-* saja, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks rangkap *dipo-* dan kata dasar.

Contoh:

- dipo-dipomongeq* ← *dipo-* + *mongeq* 'sakit' + Ulangan
'agak dirindukan'
dipo-diporannu ← *dipo-* + *rannu* 'harapan' + Ulangan
'agak diharapkan'
dipo-diporio ← *dipo-* + *rio* 'gembira' + Ulangan
'agak merupakan sumber kegembiraan'
dipo-diposussa ← *dipo-* + *sussu* 'kesusahan' + Ulangan
'agak menjadikan kami susah'
dipo-diporepoq ← *dipo-* + *repoq* 'tanggungan' + Ulangan
'agak menjadikan tanggungan'
dipo-dipokedo ← *dipo-* + *kedo* 'perbuatan' + Ulangan
'agak dijadikan tingkah-laku'

2.3.4.29 sipaka- + R + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks rangkap *sipaka-*, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini hanya mempunyai satu varian. Pada varian ini ruas pertamanya terdiri dari prefiks rangkap *sipaka-* saja, sedangkan ruas keduanya terdiri dari sebagian prefiks rangkap *sipaka-*, yaitu *paka-*, dan kata dasar.

Contoh:

- sipaka-pakaingan* ← *sipaka-* + *ingaq* 'ingat' + Ulangan
'saling mengingatkan'
sipaka-pakaraya ← *sipaka-* + *raya* 'besar' + Ulangan
'saling mengagungkan'
sipaka-pakalaqbiq ← *sipaka-* + *laqbiq* 'mulai' + Ulangan
'saling memuliakan'
sipaka-pakario ← *sipaka-* + *rio* 'kegembiraan' + Ulangan
'saling menggembarakan'
sipaka-pakarannu ← *sipaka-* + *rannu* 'harapan' + Ulangan
'saling memberi harapan'
sipaka-pakatuo ← *sipaka-* + *tuo* 'hidup' + Ulangan
'saling menghidupkan'

2.3.4.30 mettu- + R + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks *mettu-*, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai dua varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks *mettu-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, bergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya hanya terdiri dari kata dasar saja. Pada varian kedua ruas

pertamanya terdiri dari prefiks *mettu-* saja, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *mettu-* dan kata dasar.

Contoh:

metturu-urang ← *mettu-* + *urang* 'hujan' + Ulangan
 'berhujan-hujan'
mettuallo-allo ← *mettu-* + *allo* 'hari' + Ulangan
 'berpanas-panas di matahari'
mettuangi-angin ← *mettu-* + *angin* 'angin' + Ulangan
 'berangin-angin'
metturiwa-riwa ← *mettu-* + *riwa* 'pangku' + Ulangan
 'selalu naik ke pangkuan'
mettu-metturunding ← *mettu-* + *runding* 'lindung' + Ulangan
 'sekedar berlindung'

2.3.4.31 *sa-* + R + $\left\{ \begin{array}{c} u \\ mu \\ na \\ ta \end{array} \right\}$ + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks *sa-*, kata dasar, klitik *-u*, *-mu*, *-na*, atau *-ta*, dan ulangan. Pada bentuk ini ruas pertamanya terdiri dari prefiks *sa-* dan kata dasar sebagian atau seluruhnya, bergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan klitika *-u*, *-mu*, *-na*, atau *-ta*.

Contoh:

salamba-lambau ← *sa-* + *lamba* 'pergi' + *-u* + Ulangan
 'selalu pergi saya' – 'selalu saya bepergian'
salamba-lambamu ← *sa-* + *lamba* 'pergi' + *-mu* + Ulangan
 'selalu dia/mereka pergi' – 'selalu dia/mereka bepergian'
salamba-lambana ← *sa-* + *lamba* 'pergi' + *-ta* + Ulangan
 'selalu pergi anda' – 'selalu anda bepergian'
sapole-poleu ← *sa-* + *pole* 'datang' + *-u* + Ulangan
 'selalu datang saya' – 'selalu saya datang'
sapole-polemu ← *sa-* + *pole* 'datang' + *-mu* + Ulangan
 'selalu datang engkau' – 'selalu engkau datang'

sapole-polena ← *sa-* + *pole* 'datang' + *-na* + Ulangan
 'selalu datang dia/mereka' - 'selalu dia/mereka datang'
sapole-poleta ← *sa-* + *pole* 'datang' + *-ta* + Ulangan
 'selalu datang anda' - 'selalu anda datang'

2.3.4.32 *sa-* + *-mu* + $\left\{ \begin{array}{c} -u \\ -mu \\ -na \end{array} \right\} + R + \left\{ \begin{array}{c} -u \\ -mu \\ -na \\ -ta \end{array} \right\} + \text{Ulangan}$

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks *sa-*, klitik *-u-*, *-mu-*, atau *-na-*, kata dasar, klitik *-u*, *-mu*, *-na*, atau *-ta-*, dan ulangan. Pada bentuk ini ruas pertamanya terdiri dari prefiks *sa-*, klitik *-u*, *-mu*, atau *-na*, dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, bergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan klitika *-u*, *-mu*, *-na*, atau *-ta*.

Contoh:

sauolo-oloqimmu ← *sa-* + *-u* + *oloqi* 'suka, cinta' + *-mu*
 'tetap saya cinta padamu' + Ulangan
sauita-itammu ← *sa-* + *-u* + *ita* 'lihat' + *-mu* + Ulangan
 'tetap (selalu saya lihat engkau)'
samualla-allainna ← *sa-* + *-mu* + *allai* 'marahi' + *-na* + Ulangan
 'pasti engkau marahi dia/mereka' an
 'pasti engkau memarahinya'
samusenga-sengaqna ← *sa-* + *-mu* + *sengaq* 'kenang' + *-na*
 'pasti engkau kenang padanya' Ulangan
 'pasti engkau mengenangnya'
sanasali-saliliqu ← *sa-* + *-na* + *salili* 'rindu' + *-u* +
 'pasti dia rindu padaku' Ulangan
 'pasti dia merindukanku'
sanainga-ingaraqu ← *sa-* + *-na* + *ingarang* 'ingat' + *-u* +
 'pasti dia ingat padaku' *sa-* + *-u* + *peroa* Ulangan
 'pasti dia mengingatkan'
saupero-peroata ← *sa-* + *-u* + *peroa* 'panggil' + *-ta* +
 'pasti saya panggil anda' Ulangan
 'pasti saya memanggil anda'

2.3.5 Bentuk Kata Sifat Berulang

2.3.5.1 R + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari kata dasar dan ulangan. Pada bentuk ini ruas pertamanya terdiri dari kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, bergantung pada huruf akhir dan jumlah suku kata dari kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari seluruh kata dasar.

Contoh:

monge-mongeq ← *mongeq* 'sakit' + Ulangan
'agak sakit'
meke-meke ← *meke* 'batuk' + Ulangan
'agak batuk'
buta-buta ← *buta* 'buta' + Ulangan
'agak buta'
binga-binga ← *binga* 'tuli' + Ulangan
'agak tuli'
koni-koni ← *koni* 'keriting' + Ulangan
'agak keriting'
sali-salili ← *salili* 'rindu' + Ulangan
'agak rindu'
kai-kaiyyang ← *kaiyyang* 'besar' + Ulangan
'agak besar'
kade-kadeppeq ← *kadeppeq* 'dekat' + Ulangan
'agak dekat'

2.3.5.2 R + -pa- + $\left\{ \begin{array}{c} -aq \\ -o \\ -i \end{array} \right\}$ + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari kata dasar, partikel *-pa-*, klitik *-aq*, *-o*, atau *-i*, dan ulangan. Pada bentuk ini, ruas pertamanya terdiri dari kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, bergantung pada huruf akhir dan jumlah suku kata dari kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar, partikel *-pa-*, dan klitik *-aq*, *-o*, atau *-i*.

Contoh:

monge-mongeqpaq ← *mongeq* 'sakit' + *-pa-* + *-aq* + Ulangan
'sakit sekali saya' - 'saya sakit sekali'
sali-salilipaq ← *salili* 'rindu' + *-pa-* + *-aq* + Ulangan
'rindu sekali saya' - 'saya rindu sekali'

garri-garriqpao ← *garriq* 'jera' + *-pa-* + *-o* + Ulangan
 'jera sekali engkau' — 'engkau jera sekali'
bilo-bilopao ← *bilo* 'tolol' + *-pa-* + *-o* + Ulangan
 'tolol sekali engkau' — 'engkau tolol sekali'
marra-marrappai ← *marrang* 'terang' + *-pa-* + *-i* + Ulangan
 'terang sekali itu' — 'itu terang sekali'
alu-aluspai ← *alus* 'halus' + *-pa-* + *-i* + Ulangan
 'halus sekali dia/itu' — 'dia/itu halus sekali'

2.3.5.3 *ma-* + R + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks *ma-*, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai dua varian. Pada varian pertama ruas pertamanya terdiri dari prefiks *ma-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, tergantung pada huruf akhir dan jumlah suku kata dari kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar seluruhnya. Pada varian kedua ruas pertamanya terdiri dari prefiks *ma-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *ma-* dan seluruh kata dasar.

Contoh:

mariri-riri ← *ma-* + *riri* 'kuning' + Ulangan
 'agak kuning'
maloto-lotong ← *ma-* + *lotong* 'hitam' + Ulangan
 'agak hitam'
magarri-garring ← *ma-* + *garring* 'sakit' + Ulangan
 'agak sakit'
marara-maranniq ← *ma-* + *ranniq* 'kecil' + Ulangan
 'agak kecil'
marara-marappi ← *ma-* + *rappi* 'rapi' + Ulangan
 'agak rapi'
mala-malanynying ← *ma-* + *lanynying* 'mulus' + Ulangan
 'agak mulus'

2.3.5.4 *ma-* + R + *-pa-* + $\left\{ \begin{array}{l} -aq \\ -o \\ -i \end{array} \right\}$ + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks *ma-*, kata dasar, partikel *-pa-*, dan klitik *-aq*, *-o*, atau *-i*. Pada bentuk ini ruas pertamanya terdiri dari prefiks *ma-* dan sebagian kata dasar, sedangkan ruas keduanya terdiri dari prefiks *ma-*, kata dasar, partikel *-pa-*, dan klitik *-aq*, *-o*, atau *-i*.

Contoh:

<i>masa-masannappaq</i>	←	<i>ma-</i> + <i>sannang</i> 'senang' + <i>-pa-</i> + <i>-aq</i> + Ulangan
'senang sekali saya'		
'saya senang sekali'		
<i>malu-malupupaq</i>	←	<i>ma-</i> + <i>lupu</i> 'kerja keras' + <i>-pa-</i> + <i>-aq</i> + Ulangan
'kerja keras sekali saya'		
'saya sangat (menderita) kerja berat'		
<i>masi-masiriappaq</i>	←	<i>ma-</i> + <i>siriq</i> 'malu' + <i>-pa-</i> + <i>-aq</i> + Ulangan
'malu sekali saya' - 'saya malu sekali'		
<i>masi-masessapao</i>	←	<i>ma-</i> + <i>sessa</i> 'siksa' + <i>-pa-</i> + <i>-o</i> + Ulangan
'siksa sekali engkau' - 'engkau tersiksa sekali'		
<i>masi-masiaqpao</i>	←	<i>ma-</i> + <i>siaq</i> 'rajin' + <i>-pa-</i> + <i>-o</i> + Ulangan
'rajin sekali engkau' - 'engkau rajin-sekali'		
<i>masu-masussapai</i>	←	<i>ma-</i> + <i>sussa</i> 'susah' + <i>-pa-</i> + <i>-i</i> + Ulangan
'susah sekali dia/itu' - 'dia/itu susah sekali'		
<i>mabe-mabeqipai</i>	←	<i>ma-</i> + <i>beqi</i> 'berat' + <i>-pa-</i> + <i>-i</i> + Ulangan
'berat sekali itu' - 'itu berat sekali'		
<i>mado-madokkorpai</i>	←	<i>ma-</i> + <i>dokkor</i> 'kurus' + <i>-pa-</i> + <i>-i</i> + Ulangan
'kurus sekali dia' - 'dia kurus sekali'		

2.3.6 Bentuk Kata Bilangan Berulang

2.3.6.1 R + (di) + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari kata dasar, partikel *-di*, dan ulangan. Partikel *-di* adalah unsur mana suka. Ini berarti bahwa partikel *-di* boleh ada dan boleh pula tidak ada dalam perulangan ini. Pada bentuk ini ruas pertamanya terdiri dari kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, bergantung pada huruf akhir dan jumlah suku kata dari kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan partikel *-di*.

Contoh:

<i>mesa-mesa (di)</i>	←	<i>mesa</i> 'satu' + <i>(di)</i> + Ulangan
'hanya satu saja'		
<i>daqdu-daqdua (di)</i>	←	<i>daqdua</i> 'dua' + <i>(di)</i> + Ulangan
'hanya dua saja'		
<i>tallu-tallu (di)</i>	←	<i>tallu</i> 'tiga' + <i>(di)</i> + Ulangan
'hanya tiga saja'		
<i>appe-appeq (di)</i>	←	<i>appeq</i> 'empat' + <i>(di)</i> + Ulangan
'hanya empat saja'		

sappu-sappulo (di) ← *sappulo* 'sepuluh' + *(di)* + Ulangan
'hanya sepuluh saja'

2.3.6.2 sa- + R + -na + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks *sa-*, kata dasar, klitik *-ma*, dan ulangan. Pada bentuk ini ruas pertamanya terdiri dari prefiks *sa-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, bergantung pada huruf akhir dan jumlah suku kata dari kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan klitik *-na*.

Contoh:

salima-lima(n)na ← *sa-* + *lima* 'lima' + *-na* + Ulangan
'selalu lima'
saanna-annangna ← *sa-* + *annang* 'enam' + *-na* + Ulangan
'selalu enam'
sapitu-pitunna ← *sa-* + *pitu* 'tujuh' + *-na* + Ulangan
'selalu tujuh'
saarru-arruana ← *sa-* + *arrua* 'delapan' + *-na* + Ulangan
'selalu delapan'
sasappu-sappulona ← *sa-* + *sappulo* 'sepuluh' + *-na* + Ulangan
'selalu sepuluh'
sasanga-sangatusna ← *sa-* + *sangatus* + 'seratus' + *-na* + Ulangan
'selalu seratus'
sasalle-sallessoranna ← *sa-* + *sallessorang* 'seribu' + *-na* + Ulangan
'selalu seribu'

2.3.6.3 maG- + R + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks *maG-*, kata dasar, dan ulangan. Pada bentuk ini ruas pertamanya terdiri dari prefiks *maG-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.2.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar saja.

Contoh:

mappulo-pulo ← *maG-* + *pulo* 'sepuluh' + Ulangan
'berpuluh-puluh'
maqatu-atus ← *maG-* + *atus* 'seratus' + Ulangan
'beratus-ratus'
mallesso-lessor ← *maG-* + *lessor* 'seribu' + Ulangan
'beribu-ribu'
mallassa-lassa ← *maG-* + *lassa* 'juta' + Ulangan
'berjuta-juta'

2.3.6.4 si- + R + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks *si-*, kata dasar, dan *ulangan*. Bentuk ini terjadi dengan mengulang prefiks *si-* dan kata dasar seluruhnya.

Contoh:

- sitalu-sitalu* ← *si-* + *tallu* 'tiga' + Ulangan
'tiap kumpulan terdiri atas tiga'
siappeq-siappeq ← *si-* + *appeq* 'empat' + Ulangan
'tiap kumpulan terdiri atas empat'
silima-silima ← *si-* + *lima* 'lima' + Ulangan
'tiap kumpulan terdiri atas lima'
siannang-siannang ← *si-* + *annang* 'enam' + Ulangan
'tiap kumpulan terdiri atas enam'

2.3.7 Bentuk Kata Keterangan Berulang

2.3.7.1 R + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari kata dasar dan *ulangan*. Bentuk ini terjadi dengan mengulangi kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, tergantung kepada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1).

Contoh:

- allo-allo* ← *allo* 'hari' + Ulangan
'setiap hari'
bongi-bongi ← *bongi* 'malam' + Ulangan
'setiap malam'
subu-subu ← *subu* 'subuh' + Ulangan
'setiap subuh'
pasa-pasar ← *pasar* 'pasar' + Ulangan
'setiap (hari) pasar'
taung-taung ← *taung* 'tahun' + Ulangan
'setiap tahun'
bulang-bulang ← *bulang* 'bulan' + Ulangan
'setiap bulan'

2.3.7.2 ma- + R + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari prefiks *ma-*, kata dasar, dan *ulangan*. Pada bentuk ini ruas pertamanya terdiri dari prefiks *ma-* dan kata dasar, baik sebagian maupun seluruhnya, tergantung kepada huruf akhir kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya hanya terdiri dari kata dasar saja.

Contoh:

maqminggu-minggu ← *ma-* + *minggu* 'minggu' + Ulangan
 'berminggu-minggu'
maqbulan-bulan ← *ma-* + *bulan* 'bulan' + Ulangan
 'berbulan-bulan'
mattau(ng)-taung ← *ma-* + *taung* 'tahun' + Ulangan
 'bertahun-tahun'
maqallo-allo ← *ma-* + *allo* 'hari' + Ulangan
 'berhari-hari'
maqbongi-bongi ← *ma-* + *bongi* 'malam' + Ulangan
 'bermalam-malam'

2.3.8 Bentuk Kata Ganti Berulang

2.3.8.1 R + Ulangan

Bentuk perulangan ini terdiri dari kata dasar dan ulangan. Bentuk ini terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya.

Contoh:

inai-inai ← *inai* 'siapa' + Ulangan
 'siapa saja'
inna-inna ← *inna* 'mana' + Ulangan
 'yang mana saja', 'di mana saja' atau 'ke mana saja'
saqapa-saqapa ← *saqapa* 'berapa' + Ulangan
 'berapa saja'

2.3.8.2 $sa- + R + \left\{ \begin{array}{l} -u \\ -mu \\ -na \\ -ta \end{array} \right\}$

Bentuk kata ganti ini terdiri dari prefiks *sa-*, kata dasar, dan klitik *-u*, *mu*, *-na*, atau *-ta*. Pada bentuk ini ruas pertama terdiri dari prefiks *sa-* dan kata dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, bergantung pada huruf akhir dan jumlah suku kata dasar itu (lihat 2.3.3.1), sedangkan ruas keduanya terdiri dari kata dasar dan klitik *-u*, *mu*, *-na*, atau *-ta*.

Contoh:

sayau-sayau ← *sa-* + *yau* 'saya' + *-u* + Ulangan
 'selalu saya' - 'selalu saya saja'

sayau-yaunna ← *sa-* + *yau* 'saya' + *-na* + Ulangan
 'selalu saya' – 'selalu saya saja'
saiqo-iqomu ← *sa-* + *iqo* 'engkau, kamu' + *-mu* + Ulangan
 'selalu engkau' – 'selalu engkau saja'
saiqo-saiqona ← *sa-* + *iqo* 'engkau, kamu' + *-na* + Ulangan
 'selalu engkau' – 'selalu engkau saja'
saiyya-iyanna ← *sa-* + *iyya* 'dia' + *-na* + Ulangan
 'selalu dia' – 'selalu dia saja'
saita-itaqta ← *sa-* + *itaq* 'kita, kami' + *-ta* + Ulangan
 'selalu kita/kami' – 'selalu kita/kami saja'
saita-itaqna ← *sa-* + *itaq* 'kita, kami' + *-na* + Ulangan
 'selalu kita/kami' – 'selalu kita/kami saja'

2.4 Rangkuman

Dari uraian Bab II bentuk perulangan ini dapat dirangkumkan sebagai berikut.

- 1) Dalam bahasa Mandar di jumpai bentuk perulangan-palsu yang sering juga dinamakan kata ulang semu. Bentuk kata ulang semu tidak dapat digolongkan sebagai bentuk kata berulang karena tidak melalui proses morfologi. Oleh karena itu, sebaiknya digolongkan saja sebagai kata biasa. Karena kemiripan bentuk mereka dengan kata berulang sebenarnya, kata berulang semu perlu dibahas.
- 2) Bentuk perulangan bahasa Mandar ada yang sempurna dan ada yang sebagian. Perulangan sempurna terjadi apabila morfem dasar yang di ulang terdiri dari dua suku kata dan berakhir dengan fonem vokal. Perulangan sebagian terjadi apabila morfem dasarnya terdiri dari fonem konsonan dan terdiri dari dua suku kata atau lebih.
- 3) Bahasa Mandar juga bentuk perulangan sederhana, yaitu yang berunsur langsung atau yang bentuk dasarnya kata dasar. Di samping itu, terdapat juga bentuk perulangan kompleks, yaitu bentuk perulangan yang sudah mendapat imbuhan atau klitika di dalamnya.
- 4) Bentuk kata berulang dapat terjadi atas:

a. kata dasar kata benda	+ ulangan
b. kata dasar kata kerja	+ ulangan
c. kata dasar kata sifat	+ ulangan
d. kata dasar kata bilangan	+ ulangan
e. kata dasar kata keterangan	+ ulangan
f. kata dasar kata ganti	+ ulangan

BAB III SEGI-SEGI MORFOFONEMIS PERULANGAN

3.1 Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan segi-segi morfofonemis perulangan dalam bahasa Mandar. Uraian ini akan meliputi perulangan yang mengalami perubahan-perubahan morfofonemis, yaitu perubahan-perubahan pada fonem-fonem yang disebabkan oleh hubungan dua morfem atau lebih (Samsuri, 1978:201). Perubahan-perubahan semacam ini umum sekali dalam bahasa Mandar. Hampir semua bentuk perulangan mengalami perubahan morfofonemis, kecuali jika bentuk asal-bentuk dasar terdiri dari dua suku kata dan suku kata kedua berakhir dengan fonem vokal. Selain itu, bentuk asal bentuk dasar tidak boleh berawal dengan fonem konsonan /b/, /d/, /g/, atau /j/. Keempat fonem ini tidak pernah menduduki posisi akhir sebuah kata atau morfem.

Contoh:

<i>lopi-lopi/lopi-lopi/</i> 'perahu kecil (mainan)'	←	<i>lopi</i> 'perahu' + Ulangan
<i>ringe-ringe/rine-rine/</i> 'gigi palsu, gigi buatan'	←	<i>ringe</i> 'gigi' + Ulangan
<i>sapu-sapu/sapu-sapu/</i> 'usap-usap'	←	<i>sapu</i> 'usap' + Ulangan
<i>ondo-ondo/ondo-ondo/</i> 'ayun-ayun'	←	<i>ondo</i> 'ayun' + Ulangan
<i>meke-meke/meke-meke/</i> 'agak batuk'	←	<i>meke</i> 'batuk' + Ulangan
<i>koni-koni/koni-koni/</i> 'agak keriting'	←	<i>koni</i> 'keriting' + Ulangan
<i>mesa-mesa/mesa-mesa/</i>	←	<i>mesa</i> 'satu' + Ulangan

lima-lima /lima-lima/ ← *lima* 'lima' + Ulangan
'hanya lima'

Perubahan-perubahan morfofonemis itu adalah sebagai berikut.

- a. Penambahan fonem.
- b. Penghilangan fonem.
- c. Perubahan fonem.
- d. Penghilangan suku kata.

3.2 Penambahan Fonem

Penambahan fonem dapat terjadi, baik pada ruas pertama maupun pada ruas kedua, yaitu pada pertemuan prefiks, sufiks, atau klitik dengan bentuk asal bentuk dasar. Penambahan fonem dapat berupa (1) penambahan fonem letup glotal, (2) penambahan fonem konsonan nasal, (3) penambahan fonem yang sama dengan fonem awal bentuk asal, dan (4) penambahan fonem yang sama dengan fonem akhir bentuk asal.

a. Penambahan Fonem Letup Glotal

Penambahan fonem letup glotal /ʔ/, terjadi jika prefiks *ma-*, *me-*, *pa-*, atau *pe-* dihubungkan dengan bentuk asal yang berawal dengan fonem vokal. Hal ini terjadi pula jika bentuk asal yang berakhir dengan fonem vokal /O/ mendapat klitik -O.

Contoh:

maʔo-maʔoroi [maʔo-maʔoroi] ← *ma-* + *oroi* 'tempati' + -i +
'sekedar menempati' Ulangan
meʔi-meʔillang [meʔi-meʔillang] ← *me-* + *illang* 'intip' + Ulang-
'mengintip-intip' an
paʔbalu-balua [paʔbalu-waluʔ] ← *pa-* + *balua* 'jual' + Ulang-
'penjual-jual' an
peʔo-peʔondongang [peʔo-peʔondongan] ← *pe-* + *ondong* 'lompat' +
'tempat melompat-lompat' - ang + Ulangan
pendi-pendioloʔo [pendi-pendioloʔo] ← *pe-* + *diolo* 'dimuka' +
'berjalanlah agak dahuluan' -O

b. Penambahan Fonem Konsonan Nasal

Penambahan fonem konsonan nasal meliputi /m/, /n/, /ŋ/, atau /ɲ/. Penambahan fonem konsonan nasal terjadi jika prefiks *ma-*, *me-*, *pa-*, atau *pe-* dihubungkan dengan bentuk asal yang berawal masing-masing dengan fonem konsonan /b/, /d/, /g/, atau /j/.

Contoh:

mambare-bare [mambare-bare] ← *ma + bare* 'bagi' + Ulangan
 'membagi-bagi'
mendo-mendonga [mendo-mendonga] ← *me-* + *donga* 'congak'
 'agak mencongak' + Ulangan
manggaya-gayang [manggaya-gayan] ← *ma-* + *goyang* 'tikam' +
 'menikam berulang-ulang' Ulangan
manyjollo-jolloq [mañjollo-yollo?] ← *ma-* + *jolloq* 'tunjuk' +
 'menunjuk berulang-ulang' Ulangan

c. Penambahan Fonem yang Sama dengan Fonem Awal Bentuk Asal

Penambahan fonem yang sama dengan fonem awal bentuk asal penambahan fonem seperti ini terjadi jika prefiks *ma-*, *me-*, *ppa-*, *pe-*, atau *si-* dihubungkan dengan bentuk asal yang berawal dengan fonem konsonan /c/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, atau /t/.

Contoh:

maccala-calla [macalla-calla] ← *ma-* + *calla* 'celah' + Ulangan
 'mencela berulang-ulang'
makka-makkaerri [makka-makkaerri] ← *ma-* + *kaer* 'sapu' + -i
 'menyapu dengan tidak serius' Ulangan
mello-melloliq [mello-melloli?] ← *me-* + *loliq* 'baring' +
 'baring-baring' Ulangan
menna-mennaung [menna-mennaun] ← *me-* + *naung* 'turun' +
 'agak turun' Ulangan
mappia-piara [mappia-piara] ← *ma-* + *piara* 'pelihara' +
 'memelihara dengan tidak serius' Ulangan
marriqdi-riqdiq [marri?di-ri?di?] ← *ma-* + *seppaq* + *ma-* +
 'menumbuk berulang-ulang' riqdi 'tumbuk' + Ulangan
masseppa-seppaq [masseppa-seppa?] ← *ma-* + *seppaq* 'sepak' +
 'menyepak berulang-ulang' ilangan pak' + Ulangan
patteke-tekeq [patteke-teke?] ← *pa-* + *tekeq* 'panjat' +
 'orang yang pekerjaannya mengang- Ulangan
 kut barang dengan menggunakan kuda'

d. Penambahan Fonem yang Sama dengan Fonem Akhir Bentuk Asal

Penambahan fonem seperti ini terjadi jika sufiks atau klitik *-i* dihubungkan dengan bentuk asal yang berakhir dengan fonem konsonan.

Contoh:

mappeniyama-nyamangni [mappetiama-niaman̩ni] ← *mappe* + *nyamang*
'menikmati berulang-ulang' 'nikmat' +
-i + Ulangan
makka-makkaerri [makka-makkaerri] ← *ma-* + *kaer* 'sapu' + -i
'menyapu dengan tidak serius' + Ulangan
mappasiappa-appassi [mappasiappa-appassi] ← *mappasi* + *appas* 'pukul' + -i + Ulangan
'memukul secara beramai-ramai'

e. Penambahan Fonem yang Sama dengan Fonem Awal Klitik

Penambahan fonem yang sama dengan fonem awal klitik terdapat misalnya, pada klitik *-mu* dan *-na*.

Contoh:

sauolo-oloqimmu [sauolo-olo?immu] ← *sa-* + *-u* + *oloqi*
'pasti saya menyintaimu' 'suka cinta' + *mu* +
Ulangan
sauita-itammu [sauita-itammu] ← *sa-* + *-u* + *ita* 'lihat' + Ulangan
'pasti saya melihatmu'

Contoh:

salima-limanna [salima-limanna] ← *sa-* + *lima* 'lima' + *-na* +
'selalu lima saja' Ulangan
sapitu-pituna [sapitu-pitunna] ← *sa-* + *pitu* 'tujuh' + *-na*
'selalu tujuh saja' + Ulangan
saiyya-iyanna [saiyya-iyanna] ← *sa-* + *iyya* 'ia' + *-na* +
'selalu dia saja' Ulangan

3.3 Penghilangan Fonem

Penghilangan fonem dapat terjadi, baik pada ruas pertama maupun pada ruas kedua bentuk perulangan. Penghilangan fonem pada ruas pertama terjadi jika suku kata pada akhir ruas pertama berakhir dengan konsonan.

Contoh:

tarri-tarring [tarri-tarrin] ← *tarring* 'bambu' + Ulangan
'bambu kecil'
uri-urliq [uri-uri?] ← *urliq* 'urut' + Ulangan
'urut-urut'

<i>kara-karanjing</i> [kara-karanjin]	←	<i>karanjing</i>	'keranjang' + Ulangan
'keranjang kecil'			
<i>kuli-kulissiq</i> [kuli-kulissi?]	←	<i>kulissiq</i>	'cubit' + Ulangan
'cubit sedikit'			
<i>pelappis</i> [pela-pelappis]	←	<i>pe- + lappis</i>	'pukul' + Ulangan
'sekedar pemukul'			
<i>pesa-pesambo</i> [pesa-pesambo]	←	<i>pe- + sambo</i>	'tutup' + Ulangan
'sekedar penutup'			

Selanjutnya, penghilangan fonem pada ruas kedua terjadi jika sufiksnya mengalami hal-hal berikut.

- a. Sufiks *-ang* dihubungkan dengan bentuk asal yang berakhir dengan fonem letup glotal (/ʔ/). Fonem /ʔ/ itu hilang dalam gabungan itu.

Contoh:

<i>paqbalu-baluang</i>	←	<i>pa- + baluq</i>	'jual' + <i>-ang</i> + Ulangan
[paʔbalu-baluan]			an
'pekerjaan berjual-jualan'			
<i>maqakke-akkeang</i>	←	<i>ma- + akkeq</i>	'angkat' + <i>-ang</i> + Ulangan
'mengangkat-angkatkan'			
<i>marriqdi-riaqdiang</i>	←	<i>ma- + riqdiq</i>	'tumbuk' + <i>-ang</i> + Ulangan
[marriʔdi-riʔdian]			
'menumbuk-numbukkan'			

- b. Sufiks *-ang* dihubungkan dengan bentuk asal yang berakhir dengan fonem vokal /a/. Vokal itu hilang dalam gabungan itu.

Contoh:

<i>siparro-parrodang</i>	←	<i>sipa + roda</i>	'becak' + <i>-ang</i> + Ulangan
[siparro-parrodaŋ]			
'sama-sama naik becak'			
<i>sipella-pellambang</i>	←	<i>sipe + lamba</i>	'pergi' + <i>-ang</i> + Ulangan
[sipella-pellambaŋ]			an
'bersama-sama bepergian'			

- c. Sufiks *-ang* dihubungkan dengan bentuk asal yang berakhir dengan kombinasi vokal /a/ dan konsonan letup glotal /ʔ/. Kombinasi vokal /a/ dan fonem /ʔ/ itu hilang dalam gabungan itu.

Contoh:

<i>masseppa-seppang</i>	←	<i>ma- + seppaq</i>	'sepak' + <i>-ang</i> + Ulangan
[masseppa-seppaŋ]			

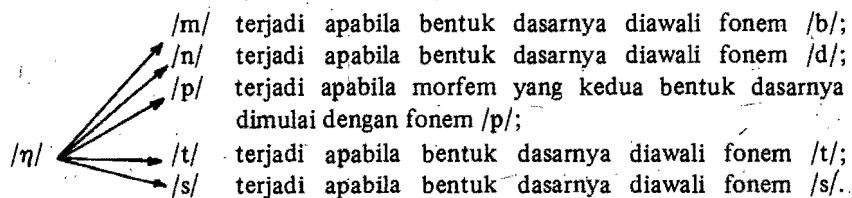
mappama-pamakappang ← *mappa + makappaq* 'gagah' + -ang
 [mappama-pamakappan] + Ulangan
 'membuat gagah'

3.4 Perubahan Fonem

Perubahan fonem dapat terjadi baik pada ruas pertama maupun pada ruas kedua bentuk perulangan. Fonem-fonem yang lazimnya mengalami perubahan adalah fonem konsonan nasal velar /ŋ/, fonem konsonan bilabial bersuara /b/, fonem konsonan dental bersuara /d/, fonem konsonan letup velar bersuara /g/, dan fonem konsonan letup palatal bersuara /j/.

a. Perubahan Fonem Konsonan Nasal Velar /ŋ/

Fonem konsonan nasal velar /ŋ/ dapat berubah menjadi fonem konsonan nasal bilabial /m/, fonem konsonan nasal dental /n/, fonem konsonan letup bilabial tidak bersuara /p/, fonem konsonan letup dental tidak bersuara /t/, dan fonem konsonan frikatif dental tidak bersuara /s/. Perubahan-perubahan fonem konsonan nasal velar /ŋ/ ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Contoh:

bulang-bulang [bulam-bulan] ← *bulan* 'bulan' + Ulangan
 'tiap-tiap bulan'
sasalle-sallessorangna ← *sa + sallessorang* 'seribu' + -na
 [sasalle-sallessoranna] + Ulangan
 'selalu seribu saja'
marrang-marrangpai ← *marrang* 'terang' + -pai + Ulangan
 [marra-marrappail]
 'terang sekali'
taung-taung [taut-taun] ← *taung* 'tahun' + Ulangan
 'tiap-tiap tahun'

siannang-siannang ← *si- + annang* 'enam' + Ulangan
 [siannas-siannan]
 'tiap kumpulan terdiri dari enam'

b. Perubahan Fonem Konsonan Letup Bilangan Bersuara /b/

Fonem konsonan letup bilabial bersuara /b/ selalu berubah menjadi fonem semi-vokal /w/ jika diapit oleh dua buah fonem vokal.

Contoh:

beso-beso [beso-weso] ← *beso* 'tarik' + Ulangan
 'tarik sedikit'
bongi-bongi [boŋi-woŋi] ← *bongi* 'malam' + Ulangan
 'tiap-tiap malam'
maqbalu-bahuq [paʔbalu-waluʔ] ← *pa- + bahuq* 'jual' + Ulangan
 'penjual-jual'
pebu-pebulle [pewu-pewulle] ← *pe- + bulle* 'pikul' + Ulangan
 'sekedar alat pemikul'
kabaro-baro [kawaro-warō] ← *ka- + baro* 'leher' + Ulangan
 'suka membantah'

c. Perubahan Fonem Konsonan Letup Dental Bersuara /d/

Fonem konsonan letup dental bersuara /d/ selalu berubah menjadi fonem konsonan frikatif dental bersuara /X/ jika diapit oleh dua buah fonem vokal.

Contoh:

dai-daiq [dai-ʒaiʔ] ← *daiq* 'naik' + Ulangan
 'naik sedikit'
kaduru-duruq [kaʒuru-ʒuruʔ] ← *ka- + duruq* 'punggu' + Ulangan
 'suka atau sebarang memungut'
sipandalle-dalleang ← *sipa + dalleq* 'nasib' + -ang + Ulangan
 [sipandalle-ʒalleaŋ]
 'sama-sama mengadu untung'
sipaqdenda-dendangang ← *sipa + dendang* 'lagu' + -ang + Ulangan
 [sipaʔdenda-ʒendaŋaŋ]
 'saling menyanyikan'
sipadu-paduqduqi ← *sipa + duqduq* 'sentuh' + -i + Ulangan
 [sipaxu-paxuduʔi]
 'saling sentuhkan'

d. Perubahan Fonem Konsonan Letup Velar Bersuara /g/

Fonem konsonan letup velar bersuara /g/ berubah menjadi fonem

konsonan frikatif palatal bersuara /g/ jika diapit oleh dua buah fonem fokal. Fonem ini sama dengan fonem dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan ġ.

Contoh:

golla-golla [golla-ğolla] ← *golla* 'gula' + Ulangan
 'gula-gula'
pagarri-garriq ← *pa-* + *garriq* 'jers' + Ulangan
 [pağarri-ğarri?]
 'membuat jera'
[pasigaya-ğayan̄i] ← *pasi* + *gayang* 'keris atau tikam' + -i
 [pasigaya-ğayan̄i] + Ulangan
 'saling tikam beramai-ramai'
maga-magarring ← *magarring* 'sakit' + Ulangan
 [maga-magarring]
 'agak sakit'

e. Perubahan Fonem Letup Palatal Bersuara /j/

Fonem letup palatal bersuara /j/ berubah menjadi fonem semi-vokal /y/ jika diapit oleh dua buah fonem vokal.

Contoh:

poja-pojala [poya-poyala] ← *po-* + *jala* 'jala' + Ulangan
 'sekedar penjala ikan'
poja-pojaliq [poya-poyali?] ← *po-* + *jaliq* 'bubu' + Ulangan
 'sekedar penangkap ikan'
 dengan bubu'
maqjallo-jalloq ← *maqjalloq* 'mengamuk' + Ulangan
 ma?jallo-yallo?
 'mengamuk sekali'

3.5 Penghilangan Suku Kata

Penghilangan suku kata terjadi pada ruas pertama bentuk perulangan jika bentuk asal terdiri dari tiga suku kata atau lebih. Penghilangan suku kata dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Penghilangan Satu Suku Kata

Penghilangan satu suku kata terjadi jika bentuk asal terdiri dari tiga suku kata.

Contoh:

kara-karanjing [kara-karaŋjin] ← *karanjing* 'keranjang' +
 'keranjang kecil' Ulangan

<i>lama-lamari</i> [lama-lamari]	←	<i>lamari</i> 'lemari' + <i>Ulangan</i>
'lemari kecil'		
<i>pesa-pesauq</i> [pesa-pesau?]	←	<i>pesauq</i> 'timba' + <i>Ulangan</i>
'timba kecil'		
<i>peka-pekaiaq</i> [peka-pekaia?]	←	<i>pekaiq</i> 'pengait' + <i>Ulangan</i>
'sekedar alat pengait'		

b. Penghilangan Dua Suku Kata

Penghilangan dua suku kata terjadi jika bentuk asal terdiri dari empat suku kata.

Contoh:

<i>peqo-peqoroang</i> [pe?o-pe?oroaŋ]	←	<i>peqoroang</i> 'tempat du- 'sekedar tempat duduk' duk' + <i>Ulangan</i>
<i>pettu-pettullungang</i> [pettu-pettulluŋaŋ]	←	<i>pettullungang</i> 'tempat ber- 'sekedar tempat bernaung' naung' + <i>Ulangan</i>
<i>pello-pelloiang</i> [pello-pelloliaŋ]	←	<i>pelloliaŋ</i> 'tempat berbaring' + Ulangan
'sekedar tempat berbaring'		
<i>peqo-peqondongang</i> [pe?o-pe?ondouaŋ]	←	<i>peqondongang</i> 'tempat melompat' + <i>Ulangan</i>
'sekedar tempat melompat'		

c. Penghilangan Tiga Suku Kata

Penghilangan tiga suku kata terjadi jika bentuk asal terdiri dari lima suku kata.

Contoh:

<i>mappa-mappakalaqbiq</i> [mappa-mappakala?bi?]	←	<i>mappakalaqbiq</i> 'memulia- kan, menghormati' + <i>Ulangan</i>
'agak memuliakan atau menghormati'		
<i>mappa-mappakaiyyang</i> [mappa-mappakaiyyaŋ]	←	<i>mappakaiyyang</i> 'memperbe- sar' + <i>Ulangan</i>
'agak membesar-besarkan'		
<i>mappa-mappapaindong</i> [mappa-mappapaindoŋ]	←	<i>mappapaindong</i> 'menyebab- kan lari' + <i>Ulangan</i>
'pura-pura menyebabkan lari'		

d. Penghilangan Empat Suku Kata

Penghilangan empat suku kata terjadi jika bentuk asal terdiri dari enam suku kata.

Contoh:

<i>mappa-mappapaindongang</i> [mappa-mappapaindongan] 'pura-pura menyebabkan lari'	←	<i>mappapaindongang</i> 'menyebabkan lari' + Ulangan
<i>mappa-mappasigayangngi</i> [mappa-mappasigayangni] 'pura-pura membuat bertikaman'	←	<i>mappasigayangngi</i> 'membuat bertikaman' + Ulangan
<i>mappa-mappasilottengngi</i> [mappa-mappasilottengni] 'pura-pura memperkelahikan'	←	<i>mappasilottengngi</i> 'memperkelahikan' + Ulangan

3.6 Rangkuman

Berdasarkan uraian dalam bab ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Menyangkut segi-segi morfonemis perulangan dalam bahasa Mandar ada dua hal yang patut dicatat, yaitu adanya bentuk perulangan yang tidak mengalami perubahan morfonemis dan ada yang mengalami perubahan morfonemis.

Perubahan-perubahan morfonemis yang diuraikan di dalam laporan hanyalah perubahan-perubahan yang menyangkut aspek segmental, sedangkan aspek supra-segmental tidak diuraikan karena tidak adanya peralatan yang lengkap yang harus digunakan untuk hal itu.

Perubahan-perubahan morfonemis dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) susunan fonem bentuk asal, dan
- 2) jumlah suku kata bentuk asal.

e. Perubahan-perubahan morfonemis dalam bahasa Melayu Mandar dapat berupa:

- 1) penghilangan fonem,
- 2) penambahan fonem,
- 3) perubahan fonem, dan
- 4) penghilangan suku kata.

BAB IV SEGI-SEGI SINTAKSIS PERULANGAN

4.1 Pendahuluan

Dalam Subbab 2.3 telah dikemukakan bentuk-bentuk perulangan dalam bahasa Mandar. Dalam bab ini dikemukakan fungsi-fungsi yang dapat diisi oleh bentuk-bentuk perulangan itu.

Kalimat terdiri dari fungsi-fungsi tertentu. Fungsi-fungsi itu adalah subjek, predikat, objek, dan keterangan. Fungsi-fungsi ini dapat dibedakan atas fungsi-fungsi wajib (*obligatory functions*) dan fungsi-fungsi mana suka (*optional functions*). Verhaar (1977:18) menamakannya fungsi inti (*nuclear functions*) dan fungsi luar inti atau sampingan (*extra nuclear functions*). Fungsi-fungsi wajib adalah fungsi-fungsi yang harus terdapat dalam kalimat, sedangkan fungsi-fungsi mana suka adalah fungsi-fungsi yang boleh ada dan boleh pula tidak ada dalam kalimat. Subjek dan predikat adalah fungsi-fungsi wajib, sedangkan objek dan keterangan merupakan fungsi-fungsi mana suka.

Fungsi-fungsi merupakan tempat-tempat kosong yang dapat diisi oleh kategori-kategori tertentu. Kategori-kategori dapat berupa kata dan dapat pula berupa kelompok kata (frase). Kategori yang berupa kata dapat digolongkan menjadi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata ganti, kata sandang, kata bilangan, kata depan, dan kata sambung. Kategori-kategori yang berupa kelompok kata (frase) dapat digolongkan menjadi frase benda, frase kerja, frase sifat, frase depan, dan frase keterangan sesuai dengan kata yang menjadi inti (*head*) frase itu.

Dalam uraian selanjutnya dikemukakan kategori-kategori berulang yang dapat mengisi fungsi-fungsi tertentu, yaitu kata benda berulang, kata kerja berulang, kata sifat berulang, kata keterangan berulang, dan kata ganti berulang.

4.2 Kata Benda Berulang

Kata benda berulang dapat mengisi subjek, objek, dan predikat.

4.2.1 Kata Benda Berulang yang Mengisi Subjek

Kata benda berulang yang mengisi subjek dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut ini.

- (a) *tarri-tarring massusug letteqna.*
bambu-bambu menusuk kakinya
'Ranting bambu menusuk kakinya.'
- (b) *kobi-kobiq mambeang limanna.*
parang-parang melukai tangannya
'pisau melukai tangannya.'
- (c) *pesa-pesauq napapis i Ali.*
timba-timba dibuat si Ali
'Timba kecil dibuat oleh Ali.'

Kalimat (a) terdiri dari subjek, predikatnya, dan objek penderita. Subjek diisi oleh kata benda berulang *tarri-tarring* 'ranting bambu'; predikat diisi oleh kata kerja transitif *massusug* 'menusuk'; dan objek penderita diisi oleh kata benda *letteqna* 'kakinya'.

Kalimat (b) terdiri dari subjek, predikat, dan objek penderita. Subjek diisi oleh kata benda berulang *kobi-kobiq* 'pisau'; predikat diisi oleh kata kerja transitif *mambeang* 'melukai'; dan objek penderita diisi oleh kata benda *limanna* 'tangannya'.

Kalimat (c) terdiri dari subjek, predikat, dan objek pelaku. Subjek diisi oleh kata benda berulang *pesa-pesauq* 'timba kecil'; predikat diisi oleh kata kerja transitif *napapis* 'dibuat'; dan objek pelaku diisi oleh frase benda *i Ali* 'si Ali'.

Berdasarkan analisis di atas, tampak bahwa kata benda berulang dapat mengisi peran subjek.

4.2.2 Kata Benda Berulang yang Mengisi Objek

Kata benda berulang yang mengisi objek dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut ini.

- (a) *i Ali mappapia peqo-peqoroang.*
pi Ali membuat (tempat) duduk-duduk
'Ali membuat tempat duduk.'
- (b) *diqo tauo maqitai pettu-pettullungang.*
itu orang mencari (tempat) bernaung-naung
'Orang itu mencari tempat bernaung.'

- (c) *diqo paqjamao mambawai pebo-pebongang.*
itu pekerja membawa ia bekal-bekal
'Pekerja itu membawa bekal.'

Kalimat (a) terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Subjek diisi oleh frase benda *i Ali* 'si Ali'; predikat diisi oleh kata kerja transitif *mappapia* 'membuat'; dan objek diisi oleh kata benda berulang *peqo-peqoroang* 'sekedarnya tempat duduk'.

Kalimat (b) terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Subjek diisi oleh frase benda *diqo tauo* 'orang itu'; predikat diisi oleh kata kerja transitif *maq-itai* 'mencari'; dan objek diisi oleh kata benda berulang *pettu-pettullungang* 'sekedarnya tempat bernaung'.

Kalimat (c) terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Subjek diisi oleh frase benda *diqo paqjamao* 'pekerja itu'; predikat diisi oleh kata kerja transitif *mambawai* 'membawa'; dan objek diisi oleh kata benda berulang *pebo-pebongang* 'sekedarnya bekal'.

Berdasarkan analisis di atas, tampak bahwa kata benda berulang dapat mengisi objek.

4.2.3 Kata Benda Berulang yang Mengisi Predikat

Kata benda berulang yang mengisi predikat dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut ini.

- (a) *kamaqna posa-posasiq*
ayahnya pelaut-pelaut.
'Ayahnya pelaut.'
- (b) *kindoqna panggaqde-gaqde dio di pasar.*
ibunya penjual-jual di pasar
'Ibunya adalah penjual makanan ringan di pasar.'

Kalimat (a) terdiri dari subjek dan predikat. Subjek diisi oleh kata benda *kamaqna* 'ayahnya' dan predikat diisi oleh kata berulang *posa-posasiq* 'sekedarnya pelaut'.

Kalimat (b) terdiri dari subjek, predikat, dan keterangan tempat. Subjek diisi oleh kata benda *kindoqna* 'ibunya'; predikat diisi oleh kata benda berulang *panggaqde-gaqde* 'penjual (makanan ringan)'; dan keterangan tempat diisi oleh frase depan *dio di pasar* 'di pasar' yang terdiri dari kata depan *dio di* 'di' dan kata benda *pasar* 'pasar'.

Berdasarkan analisis di atas, tampak bahwa kata benda berulang dapat mengisi predikat.

4.3 Kata Kerja Berulang

Kata kerja berulang dapat mengisi predikat dan dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut ini.

- (a) *malami memba-membalili diqo tomongeqo.*
dapat sudah membalik badan (ke kiri dan ke kanan) itu orang sakit
'Pasien itu sudah dapat membalikkan badan (ke kiri ke kanan).'
- (b) *tuli sisenga-sengaqi diqo tomehulluareqo.*
selalu kenang-mengenang itu orang bersaudara
'Kakak-beradik itu selalu saling kenang.'
- (c) *sisowo-sowoqi amongeanna.*
berganti-ganti penyakitnya
'Penyakitnya datang silih berganti.'
- (d) *i Ali mappasibitte-bittei manuq diong di naung boyang.*
si Ali memperkelahi-kalahkan ayam di bawah kolong rumah.
'Ali mengadu ayam di bawah kolong rumah.'

Kalimat (a) terdiri dari predikat dan subjek. Predikat diisi oleh frase kerja *malami memba-membalili* 'dapat sudah membalikkan badan (ke kiri dan ke kanan)' yang terdiri dari kata batu kata kerja (modal *auxiliary*) 'dapat', partikel *-mi* 'sudah', dan kata kerja berulang *mema-membalili* 'membalik badan (ke kiri dan ke kanan)', subjek diisi oleh frase benda *dqo tomongeqo* 'itu orang sakit' yang terdiri dari kata penunjuk *dqo* 'itu' dan kata benda *tomongeko* 'itu orang sakit'.

Kalimat (b) terdiri dari keterangan frekuensi, predikat, dan subjek. Keterangan frekuensi diisi oleh kata keterangan frekuensi *tuli* 'selalu'; predikat diisi oleh kata kerja berulang *sisenga-sengaqi* 'saling kenang', dan subjek diisi oleh frase benda *dqo tomehulluareqo* 'itu orang bersaudara' yang terdiri dari kata penunjuk *dqo* 'itu' dan kata benda *tomehulluareq* 'orang bersaudara'.

Kalimat (c) terdiri dari predikat dan subjek. Predikat diisi oleh kata kerja berulang *sisowo-sowoqi* 'berganti-ganti' dan subjek diisi oleh kata benda *amongeanna* 'penyakitnya'.

Kalimat (d) terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan. Subjek diisi oleh frase benda *i Ali* 'si Ali' yang terdiri dari kata sandang *i* 'si' dan kata benda nama diri *Ali* predikat diisi oleh kata kerja transitif berulang *mappa-sibitte-bittei* 'memperkelahikan'; objek diisi oleh kata benda *manuq* 'ayam'; dan keterangan diisi oleh frase depan *diongdi naung boyang* 'di bawah kolong'.

rumah' yang terdiri dari kata depan *diong di* 'di bawah' dan kata majemuk *naung boyang* 'kolong rumah'.

Berdasarkan analisa di atas, tampak bahwa kata kerja berulang dapat mengisi predikat.

4.4 Kata Sifat Berulang

Kata sifat berulang dapat mengisi fungsi-fungsi tertentu dalam kalimat, yaitu mengisi predikat.

4.4.1 Kata Sifat Berulang yang Mengisi Predikat

Kata sifat berulang yang mengisi predikat dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut ini.

- (a) *maga-magarringi anaqna*,
demam-demam itu anaknya
'Anaknya agak demam.'
- (b) *monge-mongeqi ulunna*,
sakit-sakit itu kepalanya
'Kepalanya agak sakit.'
- (c) *mapa-mapaiqpai diqe paulie*,
pahit sekali ini obat
'Obat ini pahit sekali.'

Kalimat (a) terdiri dari predikat dan subjek. Predikat diisi oleh kata sifat berulang *maga-magarringi* 'agak demam' dan subjek diisi oleh kata benda *anaqna* 'anaknya'.

Kalimat (b) terdiri dari predikat dan subjek. Predikat diisi oleh kata sifat berulang *monge-mongeqi* 'agak sakit' dan subjek diisi oleh kata benda *ulunna* 'kepalanya'.

Kalimat (c) terdiri dari predikat dan subjek. Predikat diisi oleh kata sifat berulang *mapa-mapaiqpai* 'pahit sekali' dan subjek diisi oleh frase benda *dike paulie* 'obat ini' yang terdiri dari kata penunjuk *dike* 'ini' dan kata benda *pauli* 'obat'.

Berdasarkan analisis di atas, tampak bahwa kata sifat berulang dapat mengisi predikat.

4.4.2 Kata Sifat Berulang yang Mengisi Keterangan

Kata sifat berulang yang mengisi keterangan dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut ini.

- (a) *masi-masigai maindong i Ali.*
agak cepat ia berlari si Ali
'Ali berlari agak cepat.'
- (b) *mau-mautuqi mellamba i Kacoq.*
agak lambat ia berjalan si Kaco
'Kaco berjalan agak lambat.'
- (c) *masi-masiaqpai manetteq lipaq i Cicciq.*
Rajin-sekali menenun sarung si Cicci
'Cicci rajin sekali menenun sarung.'

Kalimat (a) terdiri dari keterangan, predikat, dan subjek. Keterangan diisi oleh kata sifat berulang *masi-masigai* 'agak cepat'; predikat diisi oleh kata kerja intransitif *maindong* 'berlari'; dan subjek diisi oleh frase benda *i Ali* 'si Ali' yang terdiri dari kata sandang *i* 'si' dan kata benda nama diri *Ali*.

Kalimat (b) terdiri dari keterangan, predikat, dan subjek. Keterangan diisi oleh kata sifat berulang *mau-mautuqi* 'agak lambat ia', predikat diisi oleh kata kerja intransitif *mellamba* 'berjalan'; dan subjek diisi oleh frase benda *i Kacoq* 'si Kaco' yang terdiri dari kata sandang *i* 'si' dan kata benda nama diri *Kaco*.

Kalimat (c) terdiri dari keterangan, predikat, objek, dan subjek. Keterangan diisi oleh kata sifat berulang *masi-masiaqpai* 'rajin sekali'; predikat diisi oleh kata kerja transitif *manetteq* 'menenun'; objek diisi oleh kata benda *lipaq* 'sarung'; dan subjek diisi oleh frase benda *i Cicciq* 'si Cicci' yang terdiri dari kata sandang *i* 'si' dan kata benda nama diri *Cicciq*.

Berdasarkan analisis di atas tampak bahwa sifat berulang dapat mengisi keterangan.

4.5 Kata Keterangan Berulang

Kata keterangan berulang dapat mengisi keterangan dan dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut.

- (a) *mattaung-taumni mappaguru i Ali.*
bertahun-tahun sudah mengajar si Ali
'Ali sudah bertahun-tahun mengajar.'
- (b) *meakkeq malima-limangi naung di Mandar diqo otoqo.*
berangkat pagi-pagi turun di Mandar itu mobil
'Mobil itu berangkat ke Mandar pada pagi hari.'
- (c) *mara-marawiappai poleang posasiq.*
agak nanti berdatangan pelaut
(penangkap ikan) bertandatangan nanti sore.'

Kalimat (a) terdiri dari keterangan, predikat, dan subjek. Keterangan diisi oleh kata keterangan berulang *mattaung-taumni* 'sudah bertahun-tahun'; predikat diisi oleh kata kerja *mappaqguru* 'mengajar' dan subjek diisi oleh frifa benda *i Ali* 'si Ali' yang terdiri dari kata sandang *i* 'si' dan kata benda nama diri *Ali*.

Kalimat (b) terdiri dari predikat, keterangan waktu, keterangan tempat, dan subjek. Predikat diisi oleh kata kerja intransitif *meakkeq* 'berangkat'; keterangan waktu diisi oleh kata keterangan waktu berulang *malima-limang* 'pagi-pagi' keterangan tempat diisi oleh frase depan *naung di Mandar* 'ke Mandar' yang terdiri dari kata depan *naung di* 'ke' dan kata benda nama diri *Mandar*; dan subjek diisi oleh frase benda *diqo otoqo* 'itu mobil' yang terdiri dari kata penunjuk *diqo* 'itu' dan kata benda *oto* 'mobil'.

Kalimat (c) terdiri dari keterangan, predikat, dan subjek. Keterangan diisi oleh kata keterangan berulang *mara-marawiappai* 'nanti agak sore'; predikat diisi oleh kata kerja intransitif *poleang* 'berdatangan'; dan subjek diisi oleh kata benda *posasiq* 'pelaut atau penangkap ikan'.

Berdasarkan analisis di atas, tampak bahwa kata keterangan berulang dapat mengisi keterangan.

4.6 Kata Ganti Berulang

Kata ganti dapat dibedakan atas kata ganti orang, kata ganti tak tentu, kata ganti tanya, dan kata ganti penunjuk. Tidak semua kata ganti mengalami perulangan. Ada juga yang tidak mengalami perulangan. Dalam uraian ini hanya akan dikemukakan kata ganti yang mengalami perulangan dalam bahasa Mandar.

4.6.1 Kata Ganti Orang Berulang

Kata ganti orang berulang hanya dapat mengisi subjek dan dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut:

- (a) *sayau-yaunna marraiangi bajunna.*
selalu saya menjahitkan bajunya
'saya menjahitkan bajunya.'
- (b) *saiqo-iqona marrurang bokaqu daiq di Maqasar.*
selalu engkau memuat kopraku naik di Makassar
'Selalu engkau yang memuat kopraku ke Makassar.'
- (c) *saiyya-tyyanna maqalli lipaqu.*
selalu dia membeli sarungku
'Selalu dia yang membeli sarungku.'

Kalimat (a) terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Subjek diisi oleh kata ganti orang berulang *sayau-yainna* 'selalu saya'; predikat diisi oleh kata kerja transitif *marraiangi* 'menjahitkan'; dan objek diisi oleh kata benda *bajunna* 'bajunya'.

Kalimat (b) terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan tempat. Subjek diisi oleh kata ganti orang berulang *saiqo-iqona* 'selalu engkau'; predikat diisi oleh kata kerja transitif *marrurang* 'memuat' (mengangkut); objek diisi oleh kata benda *bokaqu* 'kopra'; dan keterangan tempat diisi oleh frasa depan *daiq di Maqasar* 'ke Makasar (Ujung Pandang)'.

Kalimat (c) terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Subjek diisi oleh kata ganti orang berulang *saiyya-iyanna* 'selalu dia'; predikat diisi oleh kata kerja transitif *maqalli* 'membeli'; dan objek diisi oleh kata benda *lipaqu* 'sarungku'.

Berdasarkan analisis di atas, tampak bahwa kata ganti orang berulang dapat mengisi subjek.

4.6.2 Kata Ganti Orang atau Benda Tak Tentu Berulang

Kata ganti orang atau benda tak tentu berulang dapat mengisi subjek yang dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut ini.

- (a) *inai-inai toqo naperoa kamaqna digenaq.*
Siapa-siapa juga dipanggil bapaknya tadi
'Siapa-siapa lagi (yang) dipanggil bapaknya tadi.'
- (b) *pare-parewa poaqna nabaluang toi dionging.*
alat-alat pecahnya dijual juga kemarin
'Barang pecah belahnya dijual juga kemarin.'

Kalimat (a) terdiri dari subjek, predikat, objek pelaku, dan keterangan waktu. Subjek diisi oleh kata ganti orang tak tentu berulang *inai-inai* 'siapa-siapa'; predikat diisi oleh kata kerja *naperoa* 'dipanggil'; objek pelaku diisi oleh kata ganti *kamaqna* 'banyaknya'; dan keterangan waktu diisi oleh kata keterangan *digenaq* 'tadi'.

Kalimat (b) terdiri dari subjek, predikat, objek pelaku, dan keterangan waktu. Subjek diisi oleh kata ganti benda tak tentu *pare-parewa* 'alat-alat'; predikat diisi oleh kata kerja transitif *nabaluang* 'dijual'; objek pelaku diisi oleh frasa benda *toi* 'juga ia', yang terdiri dari kata tugas *to* 'juga', dan kata ganti orang ketiga *i* 'ia'; serta keterangan waktu diisi oleh kata keterangan *dionging* 'kemarin'.

Berdasarkan analisis di atas, tampak bahwa kata ganti orang atau benda tak tentu berulang dapat mengisi subjek.

4.6.3 Kata Ganti Tanya Berulang

Kata ganti tanya berulang dapat mengisi subjek, objek, atau keterangan dan dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut.

- (a) *inaí-inai andiang massambayang*
 siapa-siapa tidak bersembahyang
 'Siapa saja yang tidak bersembahyang'
- (b) *maqalai tau apa-apa dipomeloq.*
 mengambil kita orang apa-apa diinginkan
 'Kita mengambil apa saja yang diinginkan.'
- (c) *simata massambayangi i Ali inna-inna naengei.*
 selalu bersembahyang ia si Ali di mana-mana berada
 'Ali selalu bersembahyang di mana saja ia berada.'

Kalimat (a) terdiri dari subjek dan predikat. Subjek di isi oleh kata ganti tanya berulang *inaí-inai* 'siapa saja' dan predikat diisi oleh frase kerja *andiang massambayang* 'tidak bersembahyang'.

Kalimat (b) terdiri dari predikat, subjek, dan objek. Predikat diisi oleh kata kerja transitif *maqala* 'mengambil'; subjek diisi oleh kata kerja transitif *maqala* 'mengambil'; subjek diisi oleh kata ganti orang *tau* 'kita (orang)'; dan objek diisi oleh kata ganti tanya berulang *apa-apa* 'apa saja', sedangkan kata *dipomeloq* 'dinginkan' merupakan keterangan objek *apa-apa-pa*.

Kalimat (c) terdiri dari keterangan frekuensi, predikat, subjek, dan keterangan. Keterangan frekuensi diisi oleh kata keterangan frekuensi *simata* 'selalu', predikat diisi oleh kata kerja intransitif *massambayang* 'bersembahyang'; subjek diisi oleh frase benda *i Ali*, yang terdiri dari kata sandang *i* 'si', dan kata ganti nama diri *Ali* 'Ali'; dan keterangan diisi oleh kata ganti tanya berulang *inna-inna* 'di mana saja'; serta kata *naengei* 'berada' menduduki peran sebagai pewatas.

Berdasarkan analisis di atas, tampak bahwa kata ganti tanya berulang dapat mengisi subjek, objek, dan keterangan.

4.7 Rangkuman

Berdasarkan uraian dalam bab ini, dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut.

Kalimat terdiri dari fungsi-fungsi tertentu, yaitu subjek predikat, objek, dan keterangan. Fungsi-fungsi ini merupakan tempat-tempat kosong yang dapat diisi oleh kategori-kategori tertentu. Kategori-kategori ini dapat berupa kata atau kelompok kata (frase). Kategori-kategori yang berupa kata adalah kata benda, kata kerja, kata sandang, kata bilangan, kata depan, dan kata

sambung, dan kata sambung, sedangkan kategori-kategori yang berupa kelompok kata adalah frase benda, frase benda, frase sifat, frase keterangan, dan frase depan. Di antara kategori-kategori ini ada yang mengalami perulangan.

Kata benda berulang dapat mengisi subjek, objek, dan predikat; kata kerja berulang dapat mengisi predikat, dan kata sifat berulang dapat mengisi predikat dan keterangan. Kata keterangan berulang dapat mengisi keterangan. Kata ganti berulang dapat dibedakan atas kata ganti orang berulang, kata ganti tak tentu berulang, dan kata ganti tanya berulang. Kata ganti orang berulang dan kata ganti tak tentu berulang dapat mengisi subjek, sedangkan kata ganti tanya berulang dapat mengisi subjek, objek, atau keterangan.

BAB V SEGI-SEGI SEMANTIS PERULANGAN

5.1 Pendahuluan

Dalam bab ini akan dibahas secara khusus segi-segi semantis perulangan bahasa Mandar. Sehubungan dengan hal ini, akan dikemukakan sejumlah makna atau arti yang timbul sebagai akibat proses perulangan. Pembahasan ini akan meliputi makna perulangan yang berbentuk asal kata kerja, kata benda, kata sifat, kata bilangan, dan kata ganti.

5.2 Makna Perulangan yang Berbentuk Asal Kata Kerja

Perulangan yang berbentuk asal kata kerja dapat mempunyai beberapa kemungkinan makna sebagai berikut.

- a. Melakukan perbuatan yang berulang kali (frekuensi).

Contoh:

<i>uri-uriq</i>	'mengurut berulang-ulang'
<i>kau-kauq</i>	'menggaruk berulang-ulang'
<i>ondo-ondong</i>	'melompat berulang-ulang'
<i>ondo-ondo</i>	'mengayun berulang-ulang'
<i>sappa-sappa</i>	'menepuk berulang-ulang'
<i>silappi-lappis</i>	'saling memukul berulang-ulang'
<i>sielle-elle</i>	'saling mengejek berulang-ulang'

Contoh dalam kalimat:

uri-uriqi battisna kamaqmu!
urut-urut betisnya ayahmu!
'Urut-urut betis ayahmu!'

kau-kauqi pondoque!
garuk-garuk belakangku!
'Garuk-garuk belakangku!'

da sanggaq ondo-ondong, matongoli tau!
jangan selalu lompat-lompat, terganggu orang!
'Jangan selalu melompat, orang terganggu!'

ondo-ondo dioloq kandiimu!
ayun-ayun dahulu adikmu!
'Ayun-ayun dahulu adikmu!'

sappa-sappai kandiimu anna matindo!
tepuk-tepuk adikmu supaya tidur!
'Tepuk-tepuk adikmu supaya tidur!'

b. Melakukan perbuatan secara tidak serius atau dengan gerak sedikit.

Contoh:

<i>pata-patama</i>	'coba-coba masukkan'
<i>pasu-pasung</i>	'coba-coba keluarkan'
<i>dipana-panaung</i>	'coba-coba diturunkan'
<i>mappasi-pasirumung</i>	'mengumpulkan sedikit-sedikit'
<i>dipasi-pasiruppaq</i>	'dicoba-coba dipertemukan'

Contoh dalam kalimat:

pata-patamai bajunna apaq longgar begai!
coba-coba masukkan bajunya sebab longgar terlalu!
'Coba-coba masukkan (perkecil) bajunya sebab terlalu longgar!'

pasu-pasungi calanana apaq sippiqi!
coba-coba keluarkan celananya sebab sempit!
'Coba perbesar celananya sebab sempit!'

dipana-panaungi calanana apaq mapocciq begai!
coba-coba diturunkan celananya sebab pendek terlalu!
'Coba-turunkan celananya sebab terlalu pendek!'

mappasi-pasirumungi doiq i Ali nanapalliang baju!
mengumpulkan sedikit-sedikit uang si Ali untuk dia belikan baju.
'Ali menabung uang sedikit demi sedikit untuk dibelikan baju.'

c. Bentuk perulangan menyatakan benda, sedangkan bentuk dasarnya terdiri dari kata kerja.

Contoh:

<i>ande-ande</i>	'penganan (segala macam kue dan kudapan)'
<i>bilang-bilang</i>	'tasbih (seuntai butir-butir untuk menghitung doa (zikir) kepada Allah)'
<i>bahuq-bahuq</i>	'jualan (barang-barang yang dijual, dagangan).'

Contoh dalam kalimat:

maiqdi bilang-bilang nabawa pole di Makka.

maiqdi bilang-bilang nabawa pole di Makka.

banyak tasbih dia bawa datang di Makka

'Dia banyak membawa tasbih dari Mekah.'

lambai naleleang baluq-baluqna lao di kappung.

pergi ia dia edarkan jual-jualnya ke di kampung

'Dia pergi mengedarkan dagangannya ke kampung.'

tomissang ande-andena muaq mangidangi.

mangga makan-makannya kalau mengidam ia

'Mangalah penganan kesukaannya kalau ia mengidam.'

- d. Menyatakan sifat dalam arti selalu bersifat sebarang melakukan sesuatu walaupun perbuatan itu bersifat negatif.

Contoh:

kapulu-pulu

'asal lapor'

kaqala-ala

'asal ambil (panjang tangan)'

katimbe-timbe

'asal lempar'

karau-rau

'asal minta'

Contoh dalam kalimat:

kapulu-pulu begai tia diqo tauo !

sebarang melapor sekali itu orang

'Orang itu suka sekali mengadu domba.'

dao kaqala-ala muaq tania anummu!

jangan engkau sebarang mengambil kalau bukan milikmu

'Jangan engkau sebarang mengambil kalau bukan milikmu!'

dao katimbe-timbe apoq diang manini to narua!

jangan engkau sebarang melempar sebab ada nanti orang dikenai.

'Jangan engkau sebarang melempar sebab nanti ada orang yang terkena!'

karau-rau begai tia diqo nanaqkeo.

sebarang meminta terlalu itu anak

'Anak itu suka sekali meminta-minta.'

5.3 Makna Perulangan yang Berbentuk Asal Kata Benda

Perulangan yang berbentuk asal kata benda dapat mempunyai makna sebagai berikut.

a. Kuantitatif, dalam arti bermacam-macam.

Contoh:

<i>barang-barang</i>	'bermacam-macam barang'
<i>bunga-bunga</i>	'bermacam-macam bunga'
<i>elo-elong</i>	'bermacam-macam nyanyian'
<i>kedo-kedo</i>	'bermacam-macam tingkah laku'

mesa gudang panno barang-baranga.
satu gudang penuh barang-barangnya
'Barang-barangnya penuh satu gudang.'

mappamulai bunga-bunga i Hadara dio di olo boyanna.
menanam bunga-bunga si Hadera di muka rumahnya
'Hadera menanam kembang di depan rumahnya.'

mocoai dirrangngi elo-elong kacapinna i Tagi
enak didengar nyanyian-nyanyian kecapinya si Tagi
Nyanyian-nyanyian kecapi Tagi enak di dengar.'

andiang sannaqi macoa kedo-kedona diqo nanaqkeko.
tidak sekali baik tingkah-lakunya itu enak
'Tingkah laku anak itu jelek sekali.'

b. Kumpulan, semuanya, atau seluruh.

Contoh:

<i>bija-bija</i>	'turun-temurun'
<i>janji-janji</i>	'semua janji'
<i>pulo-pulo</i>	'pulau-pulau'

bija-bijanna menjari tau nasang.
keturunannya menjadi manusia semua
'Semua keturunannya menjadi manusia yang baik.'

nalupei janji-janjinna.
dia lupa janji-janjinya
'Dia lupa pada semua janjinya.'

c. Menyerupai atau kecil.

Contoh:

<i>lopi-lopi</i>	'perahu kecil'
<i>kobi-kobiq</i>	'pisau kecil'
<i>boya-boyang</i>	'rumah kecil'
<i>oto-oto</i>	'mobil-mobilan (mainan)'
<i>sape-sapeda</i>	'menyerupai sepeda (mainan)'

napapiangangi lopi-lopi anaqna.
 dia buatkan perahu-perahu anaknya
 'Dia membuatkan anaknya perahu kecil.'

maqalli kobi-kobiq kindoqna dio di pasar.
 membeli pisau kecil ibunya di pasar
 'Ibunya membeli pisau kecil di pasar.'

napakeqdeangi boya-boyang anaqna.
 dia dirikan rumah-rumah anaknya
 'Dia mendirikan rumah kecil untuk anaknya.'

d. Menyatakan arti tiap-tiap (setiap).

Contoh:

<i>allo-allo</i>	'setiap hari'
<i>bongi-bongi</i>	'setiap malam'
<i>bulan-bulang</i>	'setiap bulan'
<i>taut-taung</i>	'setiap tahun'
<i>pasa-pasar</i>	'setiap hari pasar'

allo-allo lamba maqjama i Ali.
 setiap hari pergi bekerja si Ali
 'Ali pergi bekerja setiap hari.'

bongi-bongi lamba maqlolang diqo naqmuaneo.
 setiap malam pergi bertandan itu pemuda
 'Pemuda itu pergi bertandan setiap malam.'

bulan-bulang nakiringangi doiq tomatoanna.
 setiap bulan dia kirirkan uang orang tuanya
 'Dia mengirimkan uang kepada orang tuanya setiap bulan.'

pasa-pasar lamba maqbaluq minnaq i Baqdu.
 setiap pasar pergi menjual minyak si Badu
 'Badu pergi menjual minyak setiap hari pasar.'

5.4 Makna Perulangan yang Berbentuk Asal Kata Keadaan

Perulangan yang berbentuk asal kata keadaan dapat mempunyai makna sebagai berikut.

a. Menyatakan arti intensitas dalam arti sangat (sekali).

Contoh:

<i>malo-malotoppai</i>	'hitam sekali'
<i>mapu-maputepai</i>	'putih sekali'

malo-malopai 'cantik sekali'
mala-malanynyippai 'halus sekali'
monge-mongepai 'sakit sekali'

malo-malotoppai diqo tauo.
 hitam sekali itu orang
 'Orang itu hitam sekali.'

mapu-maputepai ringena diqo tauo.
 putih sekali giginya itu orang
 'Orang itu putih sekali giginya.'

malo-malolopai i Haqdara.
 cantik sekali si Hadera
 'Haderah cantik sekali.'

mala-malanynyippai uliqna diqo naqibaineo.
 halus sekali kulitnya itu gadis
 'Gadis itu halus sekali kulitnya.'

b. Melemahkan arti bentuk asal.

Contoh:

sali-salili 'agak rindu'
loppa-loppaq 'agak panas'
kai-katyyang 'agak besar'
keccu-keccuq 'agak kecil'
keru-keruq 'agak miring'

sali-salili lao di kindoqna diqo nanaqkeo.
 agak rindu kepada ibunya itu anak
 'Anak itu agak rindu kepada ibunya.'

loppa-loppaqi diqe nanaqkeo.
 agak panas ini anak
 'Anak ini agak panas.'

kai-katyyammī anaqna.
 agak besar sudah anaknya
 'Anaknya sudah agak besar.'

c. Menyatakan selalu dalam keadaan seperti dinyatakan oleh bentuk asalnya.

Contoh:

samonge-mongeqna 'selalu sakit'

<i>sakeccu-keccuqna</i>	'selalu kecil'
<i>samalo-malolona</i>	'selalu cantik'
<i>sagengge-genggena</i>	'selalu nakal'
<i>sasali-salilina</i>	'selalu rindu'

masaemi-mappauli i Ali apaq samonge-mongeqna alunna.
lama sudah berobat si Ali sebab selalu sakit kepalanya
'Ali sudah lama berobat sebab kepalanya selalu sakit.'

samalo-malolona diqo naqibatneo.
selalu cantik itu gadis
'Gadis itu tetap cantik.'

sagengge-genggena tia diqo nanaqeko mau meqapa dipatudunna.
selalu nakal saja itu anak biar bagaimana diajarnya
'Anak itu tetap saja nakal walaupun sudah diajar sedemikian rupa.'

5.5 Makna Perulangan yang Berbentuk Asal Kata Bilangan

Perulangan yang berbentuk asal kata bilangan dapat mempunyai makna sebagai berikut.

a. Cuma atau hanya

Contoh:

<i>mesa-mesa</i>	'hanya satu'
<i>daqdu-daqdua</i>	'hanya dua'
<i>tallu-tallu</i>	'hanya tiga'
<i>appe-appeq</i>	'hanya empat'
<i>sappu-sappulo</i>	'hanya sepuluh'

mesa-mesa anaqna massikola diqo tauo.
hanya satu anaknya bersekolah itu orang
'Orang itu hanya seorang anaknya yang bersekolah.'

tallu-tallu anaqna diqo manuoqo.
hanya tiga anaknya itu ayam
'Ayam itu anaknya hanya tiga ekor.'

sappu-sappulo ropia doiqna.
hanya sepuluh rupiah uangnya
'Uangnya hanya sepuluh rupiah.'

b. Agak (mendekati jumlah yang disebut pada bentuk asal)

Contoh:

<i>mai-maiqdi</i>	'agak banyak'
-------------------	---------------

maku-makurang 'agak kurang'
sicco-siccoq 'agak sedikit'

mai-maiqdi bau napeala diqe alloe.

agak banyak ikan dia tangkap ini hari

'Agak banyak ikan yang dapat ditangkap hari ini.'

maku-makurangi napoleang posasiq diteqe.

agak kurang didapat pelaut sekarang

'Agak kurang penghasilan pelaut sekarang.'

c. Banyak dan tidak tentu jumlahnya.

Contoh:

mappulo-pulo 'berpuluh-puluh'

maqatu-atus 'beratus-ratus'

mallesso-lessor 'beribu-ribu'

maqjuta-juta 'berjuta-juta'

mappulo-pulo beke napiara i Ali

berpuluh-puluh kambing dipelihara si Ali

'Berpuluh-puluh ekor kambing dipelihara oleh Ali.'

maqatu-atus manuqna i Kacoq.

beratus-ratus ayamnya si Kaco.

'Beratus-ratus ekor ayam Kaco.'

mallesso-lessor bau napeala diqo panjalao.

beribu-ribu ikan didapat itu penjala

'Beribu-ribu ikan didapat oleh penjala itu.'

maqjuta-juta doiqna diqo tosugiqo.

berjuta-juta uangnya itu orang kaya

'Berjuta-juta jumlah uang orang kaya itu.'

d. Kumpulan dari suatu bilangan

Contoh:

sitalu-sitalu 'tiap kali kumpulan dari tiga'

siappeq-siappeq 'tiap kali kumpulan dari empat'

silima-silima 'tiap kali kumpulan dari lima'

sisappulo-sisappulo 'tiap kali kumpulan dari sepuluh'

nabahuangi baunna silima-silima saqoroang.

dijual ikannya lima-lima setumpukan

'Ikannya dijual lima-lima setiap satu tumpuknya.'

natuyuqi diqo bataqo sisappulo-sisappulo.

dia ikat itu jagung sepuluh-sepuluh

'Jagung itu diikatnya menjadi satu ikat setiap sepuluh biji.'

5.6 Makna Perulangan yang Berbentuk Asal Kata Ganti

Perulangan yang berbentuk asal kata ganti dapat mengandung makna sebagai berikut.

a. Selalu

Contoh:

sayau-yaunna

'selalu saya'

saiqo-iqona

'selalu engkau'

saiyya-tyyanna

'selalu dia/mereka'

saita-itaqna

'selalu kita/kami'

sayau-yaunna nasio mangaraiq bajunna.

selalu saya dia suruh menjahit bajunya

'Saya yang selalu disuruh menjahit bajunya.'

saiqo-iqona ujolloq menjari kapala desa.

selalu engkau saya tunjuk menjadi kepala desa

'Tetap engkau yang saya pilih menjadi kepala desa'.

saiyya-tyyanna uperau tulungngi.

selalu dia saya mintai pertolongan

'Selalu dia yang saya mintai pertolongan'.

inai-inai andiang massambayang, iamo tuqu tocilaka sannaq.

siapa-siapa tidak bersembahyang, dialah itu orang celaka sekali 'Siapa

saja yang tidak bersembahyang, itulah orang yang paling celaka.'

paqalamoqo baju inna-inna muoloqi!

ambillah engkau baju mana-mana engkau suka

'Ambillah baju yang engkau sukai!'

inna-inna muola musti uitao.

kemana saja engkau pergi pasti saya lihat engkau

'Ke mana saja engkau pergi pasti saya melihatmu.'

paqalamoqo bau saqapa-saqapa mupomeloq.

ambillah engkau ikan berapa-berapa engkau kehendaki

'Ambillah ikan seberapa saja yang engkau kehendaki.'

5.7 Rangkuman

Berdasarkan uraian dalam bab ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Spesifikasi kelas kata bentuk asal memainkan peranan yang penting bagi penentuan makna perulangan dalam bahasa Mandar. Oleh karena itu, spesifikasi demikian ini perlu diadakan.

Dalam pemberian ini hanya dikemukakan makna perulangan yang berbentuk asal kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata ganti, dan kata bilangan. Tentu saja masih ada hal-hal penting lain sehubungan dengan makna perulangan yang belum dikemukakan dalam pemerian ini.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Perulangan yang terjadi dalam bahasa Mandar merupakan proses morfologi. Berbagai jenis kata dapat mengalami proses perulangan, yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, dan kata keterangan.

Perulangan bahasa Mandar dapat berupa perulangan sempurna (dwilingga) dan dapat pula berupa perulangan sebagian, baik pengulangan dua suku kata pertama maupun pengulangan dua suku kata terakhir dengan makna yang berbeda.

Di samping bentuk perulangan yang melalui proses morfologi dalam bahasa Mandar, juga ditemukan kata ulang palsu atau kata ulang semu. Bentuknya tidak mengikuti proses morfologi sehingga seyogianya digolongkan saja ke dalam jenis kata biasa.

Ada dua hal yang perlu dicatat mengenai segi-segi morfofonemis perulangan bahasa Mandar, yaitu bentuk perulangan yang mengalami perubahan morfofonemis dan bentuk perulangan yang tidak mengalami perubahan morfofonemis. Perubahan-perubahan morfofonemis dipengaruhi dua hal, yaitu (1) susunan fonem bentuk asal dan (2) jumlah suku kata bentuk asal. Perubahan-perubahan morfofonemis meliputi:

- a. penghilangan fonem,
- b. penambahan fonem,
- c. perubahan fonem, dan
- d. penghilangan suku kata.

Setiap kalimat dapat mempunyai peran-peran tertentu, yaitu peran subjek, predikat, objek, keterangan, dan *modifier* (pewatas). Peran-peran itu merupakan tempat-tempat kosong yang dapat diisi oleh kategori-kategori tertentu. Kategori-kategori itu yang berupa kata adalah kata benda, kata kerja, kata

sandang, kata bilangan, kata depan, dan kata sambung, sedangkan kategori-kategori yang berupa kelompok kata adalah frase benda, frase kerja, frase sifat, frase depan, dan frase keterangan.

Di antara kategori-kategori itu ada yang mengalami perulangan. Kata benda berulang dapat mengisi peran subjek, objek, predikat, dan *modifier* (pewatas). Kata kerja berulang dapat mengisi peran predikat, kata sifat berulang dapat mengisi peran predikat, *modifier*, atau keterangan, dan kata bilangan berulang dapat mengisi peran *modifier* (pewatas).

Dalam spesifikasi kelas kata bentuk asal memainkan peranan penting bagi penentuan makna perulangan bahasa Mandar. Oleh karena itu, spesifikasi demikian perlu diadakan. Dalam Pemerian ini hanya ditentukan makna perulangan yang berbentuk asal kata kerja, kata benda, kata sifat, kata bilangan, dan kata keterangan.

6.2 Saran

Dalam bahasa Mandar di samping bentuk perulangan yang mengikuti proses morfologi (bentuk perulangan sebenarnya terdapat pula bentuk perulangan palsu, yang sering menimbulkan kesulitan untuk segera melihat perbedaannya. Untuk segera membedakannya, kiranya dapat ditempuh salah satu cara, yaitu cara menuliskannya ejaannya. Kami sarankan cara *penulisan kata ulang palsu ditulis serangkai* (tanpa tanda hubung), sedangkan penulisan kata berulang yang sebenarnya ditulis atau dieja seperti biasa.

Untuk pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa daerah termasuk bahasa Mandar ini, kiranya hasil-hasil penelitian yang telah selesai dapat segera diterbitkan dan diedarkan kepada masyarakat, terutama masyarakat pemakainya. Hal ini akan dapat menunjang pengajaran bahasa daerah yang bersangkutan, terutama dalam pengadaan bahan pengajaran bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ba'dulu, Abd. Muis. 1980. "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Mandar". Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Fries, Charles Carpenter. 1964. *The Structure of English*. London: Longmans, Green and Co Ltd.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hill, Archibald Allan. 1958. *Introduction to Linguistic Structures*. New York: Harcourt Brace and Company.
- Hockett, Charles F. 1968. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- Kaseng, Sjahruddin. 1975. "Valensi Morfologi Dasar Kata Kerja Bahasa Bugis Soppeng". Disertasi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- . 1981. "Sistem Perulangan Bahasa Bugis". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Muthalib, Abdul. 1977. *Kamus Bahasa Mandar-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nida, Eugene A. 1967. *Morphology, The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Parera, Jos Danial. 1980. *Pengantar Linguistik Bidang Morfologi*. Seri B. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1980. "Sistem Perulangan dalam Bahasa Jawa". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ramlan, M. 1978. *Morfologi*. Yogyakarta: U B Karyono.
- Rosen, Joan M. 1977. "Reduplication and Negation in Indonesian". Dalam *Nusa III*. Vol. 4.
- Rosen, Joan M. 1977. "The Functions of Reduplication in Indonesian". Dalam *Nusa IV*. Vol. 5.
- Salombe, Cornelius. 1978. "Proses Morfemis Kata Kerja Bahasa Toraja Saq-dan". Disertasi. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Samsuri, 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sangi, M. Zain. 1977. "Struktur Bahasa Mandar". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Teeuw, A. 1963. "Tentang Pergandaan dalam Rangka Morfologi Bahasa Indonesia". Dalam *Bahasa*. Jilid 3 Ril. 1.
- Verhaar, J.W.M. 1978. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zgusta, Ladislav. 1971. *Manual of Lexicography*. The Hague-Paris: Mouton.

NATURAL

07-3943

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEP. KEPENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

~~URUTAN~~
~~92 - 0063~~

URUTAN
92 - 01109